

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURA EFEK INDONESIA (idx.co.id) PERIODE 2015- 2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**M. Haris Abdul Malik**

**NIM : 16520024**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURA EFEK INDONESIA (idx.co.id) PERIODE 2015- 2019**

**SKRIPSI**

Diusulkan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

**M. HARIS ABDUL MALIK**

**NIM : 16520024**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (idx.co.id) PERIODE 2015- 2019**

### SKRIPSI

O l e h

M. HARIS ABDUL MALIK  
NIM : 16520024

Telah disetujui pada tanggal 16 Desember 2020  
**Dosen Pembimbing,**

Zuraidah, SE., MSA  
NIDT. 19761210 200912 2 001

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan,**

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *LONG TERM DEBT TO EQUITY*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERBASIS ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (idx.co.id) PERIODE 2015- 2019**

Oleh

**M. HARIS ABDUL MALIK**

NIM : 16520024

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
pada 16 Desember 2020

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
**Dyah Febriantina., S.E., MSI.**  
NIDT. 19870219 201903 2 009 : ( )
2. Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing  
**Zuraidah, SE., MSA**  
NIDT. 19761210 200912 2 001 : ( )
3. Penguji Utama  
**Ditya Permatasari, MSA., Ak.**  
NIDT.19870920 20180201 2 183 : ( )

Mengetahui :  
**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Haris Abdul Malik  
NIM : 16520024  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim malang, dengan judul: “Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt to Total Assets Ratio* dan *Net Provit Margin* terhadap Kinerja Keuangan Berbasis ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) Periode 2015-2019” Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Desember 2020

Yang menyatakan,



M. Haris Abdul Malik

NIM: 16520024

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT...

Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,

Dengan ini saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku,

Ayahanda MAWARDI ABDUL MALIK dan Ibunda AHYANI KASIM,

Termikasih atas motivasi, kasih sayang, do'a dan nasihat yang menjadikan semangat hidup untuk keberhasilanku.

Untuk keluarga besar terimakasih telah memberikannya kepadaku.

Untuk teman-teman dan sahabat-sahabat yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu-persatu terimakasih atas bantuan kalian, semangat dan candaan kalian semoga keakraban kita selalu tarjaga

Kepada Dosen Pembimbing, Ibu Zuraidah, S.E., MSA

Terimakasih atas bantuan, nasihat dan kesabarannya

Hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, kalian semua adalah sosok-sosok yang memotivasi dan menginspirasi dalam hidupku, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka. Amin....

**MOTO**

**TIDAK AKAN MERASA KESULITAN  
SETIAP SESEORANG YANG MELIBATKAN  
ALLAH DALAM SETIAP URUSANNYA**



## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh  
Allahumma Shalli 'Ala Muhammad Wa 'Ala Ali Muhammad*

Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas Kehadirat dan lindungan-Nya, Allah Swt. Shalawat dan salam tercurah atas nama Muhammad Saw, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya yang suci dan Para sahabat setia. Alhamdulillah, berkat Rahmat dan Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan jenjang Strata satu (1) Jurusan Manajemen pada Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunan proposal dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt To Total Assets Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Idx.Co.Id) Periode 2015- 2019*”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, juga atas segala bantuan baik moril maupun materil. Sehingga penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis Bapak Mawardi Abdul Malik dan Ibu Ahyani Kasim, ketiga saudara penulis Hendra Wahyudi, Fitriati Amalia, dan Fitriati Maylina yang telah memberikan yang terbaik berupa dukungan moril dan material maupun spiritual, pengertian serta doa selama penulis menempuh pendidikan. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan penulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE, M.Si., Ak., CA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah, S.E., MSA. selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibunda, ayahanda seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang 1 Desember 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Manfaat.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	9
2.3 Kinerja Keuangan.....	12
2.4 Current Ratio.....	14
2.5 Debt Equity Ratio.....	16
2.6 Net Profit Margin.....	17

2.7 Debt Assets Ratio .....	18
2.8 Long Term To Debt Equity Ratio.....	18
2.9 Total Assets Turnover.....	19
2.10 Interitass Variabel X .....	20
2.11 Kerangka Konseptual .....	22
2.12 Pengembangan Hipotesis.....	23
2.12.1 Pengaruh Current Ratio Pada Kinerja Keuangan.....	23
2.12.2 Pengaruh Debt Equity Ratio Pada Kinerja Keuangan.....	24
2.12.3 Pengaruh Net Profit Margin Pada Kinerja Keuangan.....	24
2.12.4 Pengaruh Total Assets Turnover Pada Kinerja Keuangan.....	25
2.12.5 Pengaruh Total Assets Turnover Pada Kinerja Keuangan.....	25
2.12.6 Pengaruh Long Term To Debt Equity Ratio Pada Kinerja Keuangan.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jeni Penelitian.....	26
3.2 Pengukuran Variabel.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Profil Perusahaan .....	31
4.2 Hasil dan Pembahasa .....	36
4.2.1 Uji F dan Uji T.....	36
4.2.2 Current Ratio.....	37
4.2.3 Debt to Equity Ratio.....	38
4.2.4 Net Provit Margin .....	39

4.2.5 Debt to Asset Ratio .....	40
4.2.6 Long Term Debt to Equity Ratio.....	43
4.2.7 Total Aset Turnover.....	44
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>



**DAFTAR ISI TABEL**

Tabel Landasan Teori .....	12
Tabel Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel R Square.....	37
Tabel Anova hasil uji SPSS 21 .....	37
Tabel Coeficient hasil uji SPSS 21 .....	38
Tabel <i>Current Ratio</i> .....	39
Tabel Debt Equity Ratio .....	40
Tabel Net Provit Margin .....	41
Tabel Debt to Asset Ratio .....	42
Tabel Long Term Debt to Equity Ratio .....	43
Tabel Asset Turnover .....	44
Tabel Hasil Uji SPSS 21 .....	48
Tabel Data Mentah Excel .....	52

## ABSTRAK

Haris Malik, 2020. Skripsi. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Long Term Debt To Equity*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Idx.Co.Id) Periode 2015- 2019*”.

Pembimbing : Zuraidah, S.E., MSA.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Long Term Debt To Equity*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Long Term Debt To Equity*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Idx.Co.Id) Periode 2015- 2019*”.

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini ada enam, yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt Equity Ratio* (X2), *Total Assets Turnover* (X3), *Long Term Debt To Equity* (X4), *Debt To Total Assets Ratio*(X5), Dan *Net Profit Margin*(X6), untuk variabel terikat yaitu kinerja keuangan perusahaan berbasis ROA (Y1). Adapun populasinya adalah semua perusahaan yang bergerak pada sektor kosmetik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penentuan sampelnya digunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan rumus dari masing-masing rasio keuangan, kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi dan uji-f.

Berdasarkan analisis Uji T diperoleh hasil bahwa *current ratio* (X1) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y), variabel *debt to equity ratio* (X2) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y), variabel *Net Profit Margin* (X3) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y). variabel *debt to asset ratio* (X4) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). variabel *long term debt to equity ratio* (X5) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). variabel *total aset turnover* (X6) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y).

**Kata kunci :** *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Long Term Debt To Equity*, *Debt To Total Assets Ratio* Dan *Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

## ABSTRACT

Haris Malik, 2020. Thesis. "Influence of Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt To Total Assets Ratio And Net Profit Margin on Financial Performance of Manufacturing Companies Sub Sector Cosmetics And Household Goods Listed in Bursa Efek Indonesia (Idx.Co.Id) Period 2015-2019".

Pembimbing : Zuraidah, S.E., MSA.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt To Total Assets Ratio Dan Net Profit Margin* The Company's Financial Performance

This study aims to find out the influence between Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt To Total Assets Ratio And Net Profit Margin on Financial Performance of Manufacturing Companies Sub Sector Cosmetics And Household Goods Listed in Bursa Efek Indonesia (Idx.Co.Id) Period 2015-2019".

The free variables (X) used in this study are six, namely Current Ratio (X1), Debt Equity Ratio (X2), Total Assets Turnover (X3), Long Term Debt To Equity (X4), Debt To Total Assets Ratio (X5), and Net Profit Margin (X6), for bound variables namely financial performance of ROA-based companies (Y1). The population is all companies engaged in the construction sector and listed on the Indonesia Securities Exchange (IDX) while the determination of samples is used purposive sampling techniques. Data collection used is documentation techniques. The data collected is analyzed with the formula of each financial ratio, then processed using multiple regression analysis, coefficient of determination analysis and f-test.

Based on T Test analysis obtained results that current ratio (X1) has an insignificant positive influence on ROA (Y), variable debt to equity ratio (X2) has a positive effect insignificant to ROA (Y), variable Net Profit Margin (X3) has a significant positive influence on ROA (Y). variable debt to asset ratio (X4) has an insignificant positive effect on ROA (Y). variable long term debt to equity ratio (X5) has an insignificant positive effect on ROA (Y). variable total asset turnover (X6) has a significant positive effect on ROA (Y).

**Key Words :** Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Long Term Debt To Equity, Debt To Total Assets Ratio And Net Profit Margin To The Company's Financial Performance

## مجرده

دوران وإجمالي الديون، أسهم ونسبة الحالية، النسبة تأثير " .اطروحه .2020 مالدك، حارس هامش و صافي ،الأصول إجمالي إلى الدين ونسبة الأسهم، إلى الأجل طوي لة والدين الأصول، التصنيع لشركات الفرعي القطاع في التجميل لمسند حضرات المالي الأداء على الربح "2015-2019 ال فترة (Idx.Co.Id) إندون يسا يا إي فيك بورا في المدرجة المنزلية والسلع

S.E.، MSA. ، زوريدة : مسند تشار

طويل الدين الأصول، ران دو إجمالي الدين، حقوق نسبة الحالية، النسبة : الرند يسدية الكلمات الأداء إلى الربح هامش صافي الأصول، إجمالي إلى الدين نسبة الملدكية، حقوق إلى الأجل لشركة المالي

حجم وإجمالي الدين، حقوق ونسبة الحالية، النسبة بين التأثير معرفة إلى الدراسة هذه تهدف الربح هامش و صافي الأصول، إجمالي إلى الدين ونسبة الأسهم، إلى الأجل طويل والدين الأصول، والسلع المصنعة لشركات الفرعي القطاع في التجميل لمسند حضرات المالي الأداء على المتغيرات "2015-2019 ال فترة (Idx.Co.Id) إندون يسا يا إي فيك بورا في المدرجة المنزلية (X2) الدين الأسهم نسبة ، ( X1 ) الحالية 1 نسبة : ها الدراسة هذه في المسند تخدم (X) الحرة نسبة إجمالي إلى الدين ، (X4) الأسهم إلى الأجل الطويلة الدين ، (X3) الأصول حجم إجمالي ، لشركات المالي الأداء وهي ، المرتبطة لمتغيرات ، (X6) الربح هامش و صافي ، (X5) الأصول في ومدرجة لبناء قطاع في تعمل شركات جميعهم والسكان .ROA (Y1) على تمتد التي العيانات أخذت قنليات العيانات تحديدي ستخدم بينما الإندون يسدية المالية الأوراق بورصة جمعها تم التي البيانات تحليل يتم .التوثيق قنليات هو المسند تخدم البيانات جمع .والدها ليلتج ومعامل المتعدد، الانحدار تحليل باستخدام معالجتها ثم مالية، نسبة كل صيغة مع تأثير له (X1) الحالية نسبة التي الناتج تحليل اختبار T إلى استناداً .اختبار-f تحديد غير إجابي تأثير له (X2) الأسهم إلى الدين نسبة متغير ،ROA (Y) على هام غير إجابي ROA على ك بير إجابي تأثير له (X3) بروفيت هامش صافي متغير ،(ص) ROA إلى مهم 1-ROA (Y) على ضد نيل إجابي تأثير لها (X4) الأصول إلى المتغير الدين نسبة إن .(ص) المتغير Y. على ضد نيل إجابي تأثير لها (X5) الأسهم إلى الأجل طويل الدين نسبة أن ROA (Y) على ك بير إجابي تأثير له (X6) الأصول دوران إجمالي

إلى الأجل طويل الدين الأصول، جمع إجمالي الدين ون، في الأسهم نسبة الحالية، النسبة لشركة المالي الأداء إلى الربح هامش صافي الأصول، إجمالي إلى الدين نسبة الأسهم،



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mencerminkan suatu gambaran kinerja keuangan bagi sebuah Perusahaan. Rasio-rasio pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan pada sebuah perusahaan. Kinerja keuangan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menanamkan investasinya. Masyarakat biasanya akan melihat perkembangan saham yang terjadi di Bursa Efek. Faktor keamanan keuangan sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan masyarakat untuk memutuskan pilihan investasi. Saat ini masyarakat kebanyakan menentukan investasinya pada pembelian saham. Bagi masyarakat saham masih dianggap paling aman untuk investasi. Salah satu alasan memilih saham, karena return saham dianggap memberikan nilai harapan lebih dari investasi lainnya. Pada perusahaan manufaktur memberikan persepsi bahwa, dengan banyaknya peredaran saham di masyarakat, maka bertambah pula kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan tersebut. Ini akan memberikan pengaruh positif perkembangan Bursa Efek Indonesia, terutama bagi perusahaan manufaktur

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat – alat analisis keuangan, sehingga bisa diketahui bagaimana baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan pada prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi

ukuran lainnya. Menurut Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keaunagan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Baik dan buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014). Suatu keharusan bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan, agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2016:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan. Rasio keuangan, berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik operasi perusahaan masa lalu. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menghindari permasalahan dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang berbeda dari sisi ukuran (Ross, 2003). Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *current ratio*, debt to equity ratio, dan net profit margin.

Fahmi (2012) "*current ratio* ( Rasio Lancar ) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang

ketika jatuh tempo". Sedangkan menurut Atmaja (2008:365). *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Secara matematis menurut Horne dan Wachowicz (2009:186).

*Total Assets Turnover* (TATO) mengukur perputaraan dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Brigham dan Houston, 2009). Perputaran aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menaikkan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar juga. Nilai *Total Assets Turnover* yang besar menunjukkan penjualan yang besar dan diharapkan mendapatkan tingkat laba yang besar juga. Dengan demikian *total assets turnover* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan untuk *long term debt to equity* menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. *Long term debt to equity ratio* merupakan proksi dari rasio *solvabilitas*. Rasio *Long term debt to equity ratio* menurut Spicelend, Sepe, dan Nelson (Riswandha,2014:16)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan

perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biayanya yang dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin Sianipar, 2005: 37). Untuk *debt total assets ratio*, rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena tidak semua rasio keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sebab lain juga bisa dijadikan tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi misalnya terjadinya krisis atau faktor ekonomi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar untuk melihat kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh analisa rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dari keterangan dan informasi diatas maka penelitian ini mengambil judul sesuai dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Long Term Debt To Equity*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan Berbasis ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) Periode 2015-2019 ”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah *net provit margin* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
5. Apakah *Long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
6. Apakah *debt total assets ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Menguji pengaruh *debt equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Menguji pengaruh *net provit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
5. Menguji pengaruh *Long term debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Menguji pengaruh *debt total assets ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai kebulatan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Secara teoritis mengembangkan pengetahuan penulis yang diperoleh di bangku kuliah dalam pengaplikasian teori agensi dengan kenyataan di lapangan, serta sebagai informasi bagi penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan secara umum dan khususnya bagi pihak manajemen dan dewan direksi sehingga dapat memotivasi kinerjanya.

## BAB II

### LANDASA TEORI

#### 2.1 Lanadasan Teori

Tabel landasan teori 2.1

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Maulita dan Tania (2018). "Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Debt To Asset Ratio (Dar)</i> , Dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio (Lder)</i> Terhadap Profitabilitas".	Variabel Dependen: Rasio Profitabilitas  Variabel Independen: <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Debt To Asset Ratio (Dar)</i> , Dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio (Lder)</i>	Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (2) DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (3) LDER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. (4) DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Keterbatasan dari penelitian ini hanya menggunakan variabel DER, DAR dan LDER sehingga kemungkinan
2	Chanifah (2019) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)	Variabel Dependen: <i>Return Of Assets</i>  Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Total Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan. Current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>2. Pengaruh debt to total asset ratio terhadap kinerja keuangan. Debt to total asset ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>3. Pengaruh debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan. Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>4. Pengaruh current ratio, debt to total asset ratio dan debt to</li> </ol>

				equity ratio secara simultan terhadap kinerja keuangan. Current ratio, debt to total asset ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
3	Nur Anita Chandra Putry dan Teguh (2013) "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> ".	Variabel Dependen: <i>Return Of Assets</i>  Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .	Regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel <i>current ratio</i>, <i>total asset turnover</i>, dan <i>net profit margin</i> secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan ( <i>return on assetst</i> ) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> <li>2. Variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( <i>return on assets</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,</li> <li>3. Berdasarkan hasil regresi dari ketiga variabel independen menunjukkan bahwa variabel <i>net profit margin</i> menunjukkan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja keuangan ( <i>return on assets</i>) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</li> </ol>
4	Mutiara Aulia, Harsi Romli, Luis Marnisah (2020). "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Koperasi Di Kota Palembang	Variabel Dependen: <i>Return Of Asset</i>  Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Struktur modal</i> atau <i>debt equity ratio</i> , dan <i>Debt To Assset Ratio</i> .	Regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, CR menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</li> <li>2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, DER menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> <li>3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, DAR menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</li> </ol>

				4. Berdasarkan pengujian hipotesis kelima, secara simultan bahwa variabel DAR, CR, DER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.
5	Kawengian (2018) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk"	Variabel Dependen: <i>Return of Asset</i>  Variabel Independen: <i>Current Ratio, Struktur modal atau debt equity ratio dan Net Profit Margin.</i>	Regresi berganda	Berdasarkan hasil-hasil analisis data melalui analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Astra internasional Tbk, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan ketiga faktor tersebut yakni <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan net provit margin</i> berpengaruh tidak nyata namun positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk. Sementara secara parsial faktor yang paling dominan adalah <i>Debt Equity Ratio</i> karena berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk, dan diterima keberlakuannya secara empirik karena menunjukkan keeratan yang kuat dengan <i>Return On Assets</i> dan memiliki arah yang positif antara kedua variabel tersebut.
6	Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, dan Roni Parlindungan Sipahutar (2020) "Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Return Of Asset</i>  Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Assets Turnover.</i>	Regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Secara simultan Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> secara bersama-sama ada



	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"		pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset.
--	---	--	--

## 2.2 Persamaan dan perbedaan

**Tabel persamaan dan perbedaan 2.2**

No	Nama dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Nur Anita Chandra Putry dan Teguh (2013) "Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> ".	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berada pada jumlah variabel independen yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan enam variabel sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan empat variabel dimana perbedaannya pada variabel <i>debt equity ratio</i> yang tidak terdapat di penelitian terdahulu.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan, dimana <i>current ratio</i> , <i>total assests turnover</i> , dan <i>net profit margin</i> terdapat pada dua penelitian baik terdahul maupun yang sekarang.
2	Kawengian (2018) "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk"	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berada pada jumlah variabel independen yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan empat variabel sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan enam variabel dimana perbedaannya pada variabel sturktur modal	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan, dimana <i>current ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> , dan <i>net profit margin</i> terdapat pada dua penelitian baik terdahul maupun yang sekarang.

		yang tidak terdapat di penelitian sekarang.	
3	Mutiara Aulia, Harsi Romli, Luis Marnisah (2020). "Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset</i> Pada Koperasi Di Kota Palembang	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berada pada jumlah variabel independen yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan empat variabel sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan tiga variabel dimana perbedaannya pada variabel <i>Total Asset Turnover, Long Term Debt Equity Ratio, dan Net Provit Margin</i> yang tidak terdapat di penelitian sekarang.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan, dimana <i>current ratio, debt equity ratio, dan net profit margin</i> terdapat pada dua penelitian baik terdahul maupun yang sekarang.
4	Dedek Kurniawan Gultom, Mukhritazia Manurung, dan Roni Parlindungan Sipahutar (2020) "Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berada pada jumlah variabel independen yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan tujuh variabel sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan enam variabel, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Ratio,</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan, dimana <i>current ratio, debt equity ratio, dan net profit margin</i> terdapat pada dua penelitian baik terdahul maupun yang sekarang.

	dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"	dan <i>Total Assets Turnover</i> sebagai variabel indepen.	
5	Maulita dan Tania (2018). "Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> , <i>Debt To Asset Ratio (Dar)</i> , Dan <i>Long Term Debt To Equity Ratio (Lder)</i> Terhadap Profitabilitas".	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berada pada variabel <i>debt to assets ratio ratio</i> yang tidak terdapat di penelitian terdahulu.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan, dimana <i>debt equity ratio</i> , <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> dan <i>net profit margin</i> terdapat pada dua penelitian baik terdahul maupun yang sekarang.
6	Chanifah (2019) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berada pada jumlah variabel independen yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan empat variabel sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan tujuh variabel.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel independen yang digunakan, dimana <i>debt equity ratio</i> , <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> dan <i>net profit margin</i> terdapat pada dua penelitian baik terdahul maupun yang sekarang.

### 2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat (Sari dan Bachtiar, 2014). Menurut Bastian (Handayani, 2013:6) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi. Jadi kinerja adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Alat utama untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan (Handayani, 2013:6). Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Agung, 2012:6).

Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (performing measurement) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi

Menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016). Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu

perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2006:242):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dalam islam kinerja di sebutkan dan dijelaskan sebagai dalam salah satu surat di Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al- Ahqaf ayat 19:

يَهُمَا عَمَلُهُمْ هُمْ لَا يُظْلَمُونَ ۗ وَيُؤْتُونَ ۗ وَالْكَذِبَ جُثْمًا عَمَلُوا

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Dalam tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid:

Masing-masing kelompok dari pengikut kebaikan dan pengikut keburukan memiliki derajat di sisi Allah pada Hari Kiamat sesuai amal-amal yang mereka kerjakan di dunia, masing-masing sesuai dengan martabatnya. Lalu Allah membalas mereka tanpa dizhalimi dengan ditambah keburukan dan dikurangi dari kebaikan mereka.

## 2.4 Curren Ratio

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan necara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman

jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*).

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan menurut Kasmir (2016:134). Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau “*Acceptable*”.

Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para Investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut. Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan

tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi Kreditor, *Current Ratio* yang tinggi lebih baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan. Kasmir (2014).

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.5 Debt To Equity Ratio

Kasmir (2016:157), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Arief dan Edi (2016:53), apabila dilihat dari sumber darimana rasio ini dibuat, maka dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*), yang digolongkan dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari atau bersumber dari neraca.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Income Statement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari laba-rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*), yang tergolong dalam katagori ini adalah semua data yang diambil dari neraca dan laporan laba-rugi.



*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan total *shareholder's equity*. Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 2.6 Net Profit Margin

Lukman Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan NPM sebagai berikut, *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan Menurut Hery (2015:235) mengemukakan bahwa harga saham sebagai berikut *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa *net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik. *Net profit margin* berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor –faktor yang mempengaruhi net profit margin adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* / Rasio lancar.
2. *Debt rasio* / Rasio hutang.
3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
4. *Inventory turnover rasio*/ Perputaran persediaan.
5. *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang.

6. *Working capital turnover rasio/* Rasio perputaran modal kerja.

Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2015: 235). Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan bersih}}$$

## 2.7 Debt to Assets Ratio

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009: 54) menyatakan : “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pengertian Debt to Total Assets Ratio menurut Fahmi (2011:127). Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2.8 Long Term Debt To Equity Ratio

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Analisis *long*

*term debt to equity ratio* adalah jenis analisa yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang yang dimiliki dengan modal perusahaan. Kasmir (2013:159)

Martono dan Agus (2010, 53) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* menurut para ahli seperti Kashmir dan Fahmi sependapat bahwa digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang perusahaan dengan modal korporasi. Mengetahui besaran rasio ini sangat disarankan khususnya untuk perusahaan yang memiliki hutang lebih tinggi ketimbang modal sendiri. Manfaat yang dapat diambil dari rasio ini diantaranya adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui besaran hutang jangka panjang perusahaan dan modal usaha yang dikeluarkan.
2. Mampu digunakan sebagai dasar penilaian atas kinerja manajemen dalam mengelola hutang jangka panjangnya.
3. Rasio ini juga dipakai investor untuk pertimbangan investasi.

Rumus untuk mencari long term debt to equity ratio adalah hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri:

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Perusahaan}}$$

## 2.9 Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva (Fahmi, 2012). Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang

besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian dapat berpengaruh terhadap return saham bagi para investor. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan perusahaan terhadap seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

*Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi) Hanafi dan Halim (2010:81). *Total Asset Turnover* menurut Harahap (2010) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivitya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal.

*Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efesiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total Asset Turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut : (Ang, 1997)

$$\frac{\text{Total Assets Turnover ( TATO )}}{\text{Total assets}} = \text{Sales}$$

## 2.10 Integritas Variabel X

Dalam islam mengenai hutang sudah diatur didalam Al-Qur’an, Pada dasarnya semua manusia ingin dapat terpenuhi semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder dan kebutuhan lainnya. Untuk itulah mereka dituntut untuk bekerja keras guna untuk terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya agar saling tolong menolong, gotong royong dalam hal kebajikan dan taqwa.

Sebagaimana yang menjadi dasar hukum hutang piutang dapat ditemui dalam Al-Qur’an ataupun ketentuan sunnah Rasul. Dalam ketentuan Al-Qur’an dapat disandarkan pada anjuran Allah SWT dalam surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَبْتَغُونَ حَرَامًا أَلْبَيْتِ آمِينَ وَلَا الْقَلِيدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْحَرَامَ الْأَشْهَرَ وَلَا اللَّهُ شَعِيرَ تُحْلُوا لَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
لِحَرَامِ الْمَسْجِدِ عَنْ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمٍ شَتَّانُ يَجْرِمَتْكُمْ وَلَا فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ وَإِذَا وَرَضُونَا رَبِّهِمْ مِنْ فَضْلًا  
اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا ۖ وَالتَّقَوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا ۖ تَعْتَدُوا أَنْ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah ayat 2)

QS: Al-Baqarah ayat 28:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۖ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

*Orang yang berhutang dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.* Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjerumus dalam kesulitan bila membayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan hutang sampai dia lapang. Jangan menagih apabila mengetahui dia sempit, apalagi memaksannya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan.

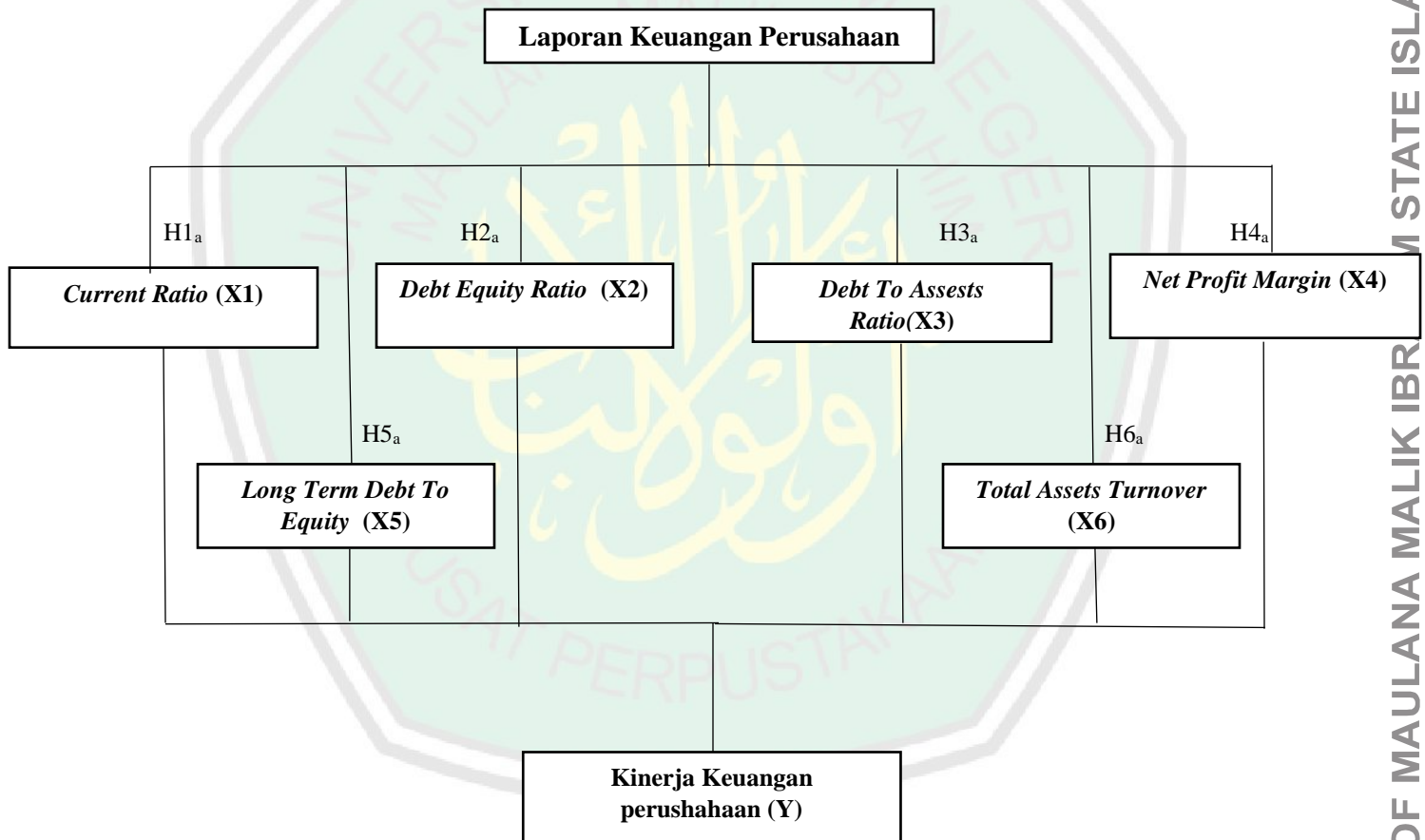
Diriwayatkan berkenaan dengan ayat ini, telah disebutkan bahwa bani Mughirah mengatakan kepada Mani Amr bi Umair ketika menagihnya, “Kini kami sedang dalam keadaan sulit, maka tangguhkanlah sampai musim panen buah.” Bani Amr menolak permintaan tersebut, lalu Allah SWT menjelaskan bahwa, “dan menyedekahkan (sebagian

atau semua utang) itu, lebih baik bagimu”, yang mengandung maksud anjuran menyedekahkan harta terhadap orang-orang yang mempunyai hutang dan sedang kesulitan, dengan membebaskan sebagian atau seluruh utangnya. Hal itu lebih baik dan lebih banyak pahalanya di sisi Allah dari pada menunggu mereka bisa membayar (Al-Maraghi, 1992:119).

## 2.11 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

**Gambar Kerangka konseptual 2.1**  
Kerangka Konseptual



## 2.12 Pengembangan Hipotesis

### 2.12.1 Pengaruh *Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

*Current ratio* menurut Horne & Wachowicz (2007). *Current ratio* diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa di simpulkan bahwa *current ratio* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

H<sub>1a</sub>: *Current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 2.12.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Kasmir (2018). *Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berdasarkan hasil penelitian dari Kwengian 2018. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on asset*), dimana thitung (4,629) lebih besar dari tabel (3,182) atau ( $p = 0,044 < 0,05$ ) sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)* PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk” diterima secara empiric pada tingkat kepercayaan 95 %. Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa variabel *net profit margin (NPM)* berpengaruh tidak nyata terhadap kinerja keuangan (*return on Asset*) PT. Astra Internasional Daehatsu Tbk, dimana thitung (0,296) lebih kecil dari harga ttabel (3,182) atau ( $p = 0,296 > 0,05$ ) sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa “secara parsial variabel net profit margin berpengaruh terhadap return on Asset pada PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk, ditolak.

H<sub>2a</sub> : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### 2.12.3 Pengaruh *Net Profit Margin Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Sedangkan *net profit margin* menurut Kasmir (2012:197) mengemukakan bahwa *Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Berdasarkan penelitian Kwengian 2018. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif, namun tidak nyata terhadap *return on asset* pada PT. Astra Internasional Daihatsu Tbk. Keeratan hubungan antara variabel *netprofit margin* dengan variabel *return on asset* sebesar 0,109 atau 10,9% (korelasi parsial) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut.

H<sub>3a</sub> : Net profit margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2.12.4 Pengaruh *Total Assets Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

*Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2012). *Total Assets Turnover* merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total Asset Turnover* secara sistematis dapat dirumuskan. (Ang, 1997)

H<sub>4a</sub> : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 2.12.5 Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2018) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) menghasilkan bahwa *Variabel Long Term Debt to Equity Ratio* Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel Long Term to Equity Ratio sebesar 2,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai t hitung sebesar 2,206 > t tabel sebesar 2,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 < dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha$ )



maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  (*Long Term to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel *Long Term to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2012.

$H_{5a}$  : *Long Term Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **2.12.6. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2018) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) menghasilkan bahwa Variabel *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) Dari hasil output SPSS diperoleh t hitung untuk variabel *Debt to Total Assets Ratio* sebesar -0,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,498. Karena nilai t hitung bertanda negatif dan nilai signifikansi sebesar  $0,498 >$  dari tingkat signifikansi  $0,05$  ( $\alpha$ ) maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  (DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA) diterima namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel DAR secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.

$H_{6a}$  : *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanasi, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menguji berbagai hubungan dari variabel yang dihipotesiskan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), Struktur modal atau *debt equity ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Debt To Assets Ratio* (X4), *Long Term Debt To Equity* (X5), dan *Total Assets Turnover* (X6), serta Kinerja Keuangan (Y)

Model analisis yang digunakan dalam suatu penelitian, menurut Indriyo G dan Basri. 2012. Secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila terpenuhinya syarat-syarat asumsi klasik regresi oleh suatu model statistik yang diuji terlebih dahulu. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak mengalami bias atau bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*.

Uji Hipotesis :

Uji signifikansi Model Regresi (Uji F)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

### 3.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini kinerja keuangan merupakan variabel dependen(Y) yang diprosikan menggunakan rumus ROA (Y). Dan variabel *independen* (X) yang digunakan adalah *Current Ratio* (X1), Struktur modal atau *debt equity ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Debt To Assets Ratio* (X4), *Long Term Debt To Equity* (X5), dan *Total Assets Turnover* (X6).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di situs bursa efek indonesia (idx.co.id) periode 2019.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:119). Tujuan menggunakan *purposive sampling* agar hasil yang diperoleh lebih representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan semua data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pemilihan Sampel Perusahaan Manufaktur**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	180
2	Perusahaan Manufaktur yang bukan sub sektor kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	(172)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini	(2)
	Jumlah Sampel	6

Berdasarkan data yang tersedia pada [idx.co.id](http://idx.co.id) jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar sejumlah 180 perusahaan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di [idx.co.id](http://idx.co.id) terdapat 8 perusahaan. Dimana sampel yang diambil oleh peneliti merupakan data laporan keuangan perusahaan berdasarkan dari perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di [idx.co.id](http://idx.co.id). Berikut merupakan daftar perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian yang akan digunakan penulis:

1. Akasha Wira International Tbk. (ADES)
2. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)
3. Martina Berto Tbk (MBTO)
4. Mustika Ratu Tbk (MRAT)
5. Mandom Indonesia Tbk (TCID)
6. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:14). Sumber data penelitian yang akan digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>. Jenis data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian merupakan deret waktu (time series), yaitu selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dan satu waktu untuk fenomena (*cross section*) dari berbagai perusahaan sejenis yang mempunyai periode waktu yang sama.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau

variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dari suatu periode tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai dengan periode 2019.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data, informasi dan keterangannya (Sugiyono, 2015:204). Data yang diperlukan di peroleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis - hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (multiple regression). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji koefisien determinan dan uji f.

#### a. Uji t ( Pengujian secara parsial)

Ghozali (2011:98-99). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien dengan ttabel, dengan tingkat signifikan 5%, dimana jika:

- i.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- ii.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### b. Uji F ( Pengujian Secara Simultan)

Ghozali (2011:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan Hipotesis alternatif  $H_a$  menyatakan bahwa

semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka regresi dapat digunakan untuk uji hipotesis.
- ii. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (*independent variable*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah *Current Ratio* (X1), *Struktur modal atau debt equity ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Debt To Assets Ratio* (X4), *Long Term Debt To Equity* (X5), dan *Total Assets Turnover* (X6) sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Keuangan (Y). Hubungan antara masing-masing variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$

Dimana :  $a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = Koefisien regresi dari X1, X2, X3, X4, X5 dan X6.

$e$  = error term

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Objek Umum Perusahaan

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Terdapat 6 perusahaan yang termasuk dalam objek penelitian adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, jo Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010.

Pada tahun 2004, Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini, Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The

Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte.Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

a. Visi Perusahaan

Menyediakan Solusi Terbaik Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Konsumen Kami

b. Misi Perusahaan

Membangun Merek Yang Kuat Yang Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Melalui Orang, Budaya dan Sistem Terbaik.

#### 4.1.2. PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, snack, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah "Kino Candy". Melihat keberhasilan pencapaian sebelumnya, pada 1999, Perseroan mendirikan PT Kinocare Era Kosmetindo sebagai produsen aneka produk perawatan tubuh untuk semua gender dan usia. Pada 2014, PT Kinocare Era Kosmetindo berganti nama menjadi PT Kino Indonesia. Produk pertama yang diluncurkan adalah pembersih muka 2 in 1 "Ovale", disusul dengan produk vitamin rambut "Ellips", sabun khusus daerah kewanitaan "Resik-V", dan parfum dalam bentuk gel "Eskulin".

Kualitas produk Kino telah memenuhi standar kualifikasi internasional, terbukti dengan meningkatnya permintaan pasar dari seluruh dunia. Terlepas dari perkembangannya yang sangat pesat, Perseroan tidak berpuas diri dan menyadari bahwa perusahaan harus tetap menjaga kesuksesan dan karena itu, harus tetap berprestasi. Hingga saat ini, Kino memiliki 37 merek yang beberapa di antaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek pilihan utama para konsumen. Produk-produk Kino telah tersedia di berbagai distributor besar, hypermarket, supermarket, minimarket, toko kecantikan, serta pasar tradisional. Dengan slogan



"Innovate Today, Creating Tomorrow", Kino tetap berkreasi dan berinovasi untuk menjadi pemimpin dalam industri kebutuhan konsumen.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan ternama di Indonesia yang berlandaskan ide dan inovasi dan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.

b. Misi Perusahaan

Memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

#### 4.1.3. Martina Berto Tbk

PT Martina Berto adalah manufaktur, perusahaan pemasaran, serta penelitian & pengembangan merek yang ada di Martha Tilaar Group. PT Martina Berto pada Rabu, Desember 8 Maret 2010, pukul 10.00 akan melakukan due diligence Rapat dan Paparan Publik, penawaran umum perdana PT Martina Berto Tbk. saham di Ritz Carlton Hotel Ballroom, Pacific Place dan dengan Januari 2011, PT Martina Berto akan Go Publik. Pada tahun 1977, PT Matina Berto berdiri sebagai industri rumah dengan produk bermerek Sariayu. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Pulo Ayan, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1986, pabrik kedua didirikan pada Pulo Kambing, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal. Pada tahun 1995, PT Martina Berto III didirikan di Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1996 PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh 9001 certification. In ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi kosmetika Yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik). Pada tahun 2008, ia dianugerahi "Most Admired Enterprise di ASEAN" kategori 'Inovasi' dari Asean Bussiness Forum.

Visi dan Misi Perusahaan :

Menjadi perusahaan terkemuka dan kecantikan perawatan spa di dunia dengan produk berbasis alami dan tradisional dalam penelitian modern dan pengembangan untuk tujuan memberikan nilai tambah kepada konsumen dan lain-lain.

#### 4.1.4. Mustika Ratu Tbk

Mustika Ratu Tbk (MRAT) didirikan 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Kantor pusat MRAT berlokasi di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM. 26,4 Ciracas, Jakarta Timur 13740. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mustika Ratu Tbk, yaitu: PT Mustika Ratu Investama (pengendali) (71,26%) dan Mellon S/A Investors Pacific International, Jakarta (8,91%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek-merek yang dimiliki MRAT, antara lain: Mustika Ratu, Mustika Puteri, Bask, Biocell, Moor's, Ratu Mas, Taman Sari Royal Heritage Spa. Pada tanggal 28 Juni 1995, MRAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MRAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juli 1995.

Visi dan Misi perusahaan adalah menjadikan Warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (Holistic Wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuhtumbuhan yang berasal dari alam. Dengan Misi Falsafah kesehatan, kebugaran dan kecantikan, penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

#### 4.1.5. Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini jumlah saham Perseroan adalah 201.066.667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500/saham.

Kegiatan produksi komersial Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Saat ini Perseroan berkantor pusat di Wisma 46 Kota BNI, Lt.7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik di Kawasan Industri MM2100, Bekasi ; Factory 1 yang berada di Jl. Irian khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara Factory 2 yang berada di Jl. Jawa berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik.

- a. Visi perusahaan adalah Menuju Perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia
- b. Misi perusahaan Menghadirkan Kehidupan Lebih Indah, Menyenangkan, serta Sehat

#### 4.1.6. Unilever Indonesia Tbk

Setelah lebih dari 85 tahun berdiri, misi kami tidak pernah berubah yaitu memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (ramah lingkungan dan memberikan manfaat positif kepada masyarakat). Kami selalu berupaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap harinya melalui produk-produk dan kampanye kami. Kami juga menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menambah perubahan besar bagi dunia. Dalam melakukan bisnis, kami telah mengembangkan cara-cara baru yang akan memungkinkan kami terus berkembang seraya mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan dampak sosial positif bagi masyarakat. Saham Unilever Indonesia pertama kali dibuka untuk publik pada tahun 1981 dan telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2015, Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi kami, sumber daya manusia adalah pusat dari semua kegiatan perusahaan. Hal ini telah menjadi prioritas kami untuk mengembangkan profesionalisme, keseimbangan hidup, dan kapasitas dari 6.000 lebih karyawan kami untuk berkontribusi pada perusahaan. Kami juga telah mengelola dan mengembangkan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Nilai-nilai dan standar perusahaan kami ditetapkan dalam Code of Business Principles (CoBP) kami yang juga dibagikan dengan mitra bisnis kami, termasuk pemasok dan distributor. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, Unilever Indonesia memiliki program Sustainability atau Keberlanjutan yang dilakukan berdasarkan prinsip Unilever Sustainable Living Plan (USLP). USLP terdiri dari tiga pilar, yaitu Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan, Mengurangi Dampak Lingkungan, dan Meningkatkan Mata Pencaharian.

Saat ini, Unilever Indonesia memiliki 44 brand dan juga sembilan pabrik yang bertempat di area industri Jababeka- Cikarang, Rungkut-Surabaya, dan kantor pusat di Tangerang. Kesembilan pabrik kami, serta produk-produk yang dihasilkan dari sembilan pabrik tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kami memiliki 1.000 stock keeping unit (SKU) yang dipasarkan melalui lebih dari 800 jaringan distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

#### 4.2. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, *long term debt to ratio*, dan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan atas *return of asset*. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif atau berupa angka, yang diambil dari sampel yang ditentukan peneliti yang berdasarkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan

barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di idx.co.id dari tahun 2015 samapi 2019 dimana jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Peneliti mengolah data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan uji yang didapatkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### Koefesien Determinasi (R Square/ R Kuadrat)

Tabel 4.1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	0.026458	1.000	9789408.8	6	23	.000

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_ASET\_TURNOVER, LONGTERM\_TO\_DBET\_EQUITY\_RATIO, NET\_PROVIT\_MARGIN, CURRENT\_RATIO, DEBT\_EQUITY\_RATIO, DEBT\_TO\_ASSET\_RATIO

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R<sup>2</sup> Pasti meningkat. Oleh karena itu banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan adjuster Rsquare pada saat mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2005 : 83). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R Square), dilihat dari nilai R square sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X mampu menjelaskan variabel Y secara sangat kuat.

### ANOVA<sup>a</sup>

Tabel 4.2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41116.287	6	6852.715	9789408.819	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.016	23	.001		
	Total	41116.303	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_ASET\_TURNOVER, LONGTERM\_TO\_DBET\_EQUITY\_RATIO, NET\_PROVIT\_MARGIN, CURRENT\_RATIO, DEBT\_EQUITY\_RATIO, DEBT\_TO\_ASSET\_RATIO

Berdasarkan hasil uji ANOVA bahwa pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *net provit margin*, *debt to asset ratio*, *long term debt to ratio*, dan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang didasarkan atas *return of asset*

berpengaruh atau signifikan yang dilihat dari  $f$  hitung > dari pada  $f$  tabel, .dimana  $f$  hitung nilainya  $9789408.819 > 1435623$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ .

**Coefficients<sup>a</sup>**  
Tabel 4.3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial
1 (Constant)	-.051	.076		-.664	.513			
CURRENT_RATIO	-.007	.010	.000	-.706	.487	.157	-.146	
DEBT_EQUITY_RATIO	.065	.034	.001	1.899	.070	.099	.368	
NET_PROVIT_MARGIN	.775	.000	.960	3331.047	.000	.997	1.000	
DEBT_TO_ASSET_RATIO	-.234	.195	-.001	-1.199	.243	-.222	-.242	
LONGTERM_TO_DBET_EQUITY_RATIO	-.039	.000	-.081	426.684	.000	.521	1.000	
TOTAL_ASET_TURNOVER	.141	.026	.002	5.443	.000	.182	.750	

Berdasarkan uji SPSS yang telah dilakukan oleh peneliti nilai  $t$  tabel 2.068658. Dari data yang sudah diuji oleh peneliti, hasil dari penelitian ini digambarkan pada tabel diatas, dan akan dijabarkan oleh peneliti sesuai dengan hasil yang sudah diuji sebagai berikut:

- a. *Current ratio* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai  $t$  tabel  $-0,706 < 2,068658$  dan sig.  $0,513 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa nilai *current ratio* tidak berpegaruh dan tidak signifikan pada ROA untuk seluruh perusahaan dan dapat disimpulkan H1 ditolak dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA pada seluruh perusahaan.
- b. *Debt equity ratio* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai  $1,899 < 2.068658$  dan sig.  $0,487 > 0,05$ . Menunjukkan bahwa nilai *Debt equity ratio* tidak berpegaruh dan tidak signifikan pada ROA untuk seluruh perusahaan dan dapat disimpulkan H2 ditolak dan *Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA pada seluruh perusahaan.

- c. *Net provit margin* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai 3331  $.> 2.068658$  dan sig. 0,00  $< 0,05$ . Menunjukkan bahwa nilai *Net Provit Msrgin* sangat berpegaruh dan nilainya signifikan terhadap ROA untuk seluruh perusahaan dan dapat disimpulkan H3 diterima.
- d. *Debt to asset ratio* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai -1.199  $< 2.068658$  dan sig. 0,243  $> 0,05$ . Menunjukkan bahwa nilai *Debt to asset ratio* tidak berpegaruh dan tidak signifikan pada ROA untuk seluruh perusahaan dan dapat disimpulkan H4 ditolak dan *Debt to asset ratio* tidak berpegaruh terhadap ROA pada seluruh perusahaan.
- e. *Long term to debt equity ratio* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai -426.684  $< 2.068658$  dan sig. 0,00  $< 0,05$ . Menunjukkan bahwa nilai *Debt equity ratio* tidak berpegaruh dan nilainya signifikan pada ROA untuk seluruh perusahaan dan dapat disimpulkan H5 ditolak dan *Long term to debt equity ratio* tidak berpegaruh terhadap ROA pada seluruh perusahaan.
- f. *Total asset trunover* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai 5.443  $> 2.068658$  dan sig. 0,00  $< 0,05$ . Menunjukkan bahwa nilai *Total asset trunover* sangat berpegaruh dan nilainya signifikan terhadap ROA untuk seluruh perusahaan dan dapat disimpulkan H6 diterima.

**4.2.1. Current Ratio**

**CURRENT\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup>

Tabel 4.4

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
UNVR	5	.655732916			
ADES	5		1.522932215		
KINO	5		1.531994556		
MBTO	5		2.224745712		
MRAT	5			3.453667422	
TCID	5				5.321384260
Sig.		1.000	.162	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa *current ratio* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat perbedaan, dimana untuk *current ratio* dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Berbeda nyata dimana *current ratio* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata- rata (0.655732916), untuk PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Martina Berto Indonesia Tbk, memiliki nilai rata- rata *current ratio* yang tergolong sama, dimana nilainya masing- masing yaitu: (1.522932215), (1.531994556), dan (2.224745712), untuk PT. Mustika Ratu Tbk, hasil dari olah data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *current ratio* berbeda dengan nilai rata- rata sebesar (3.453667422), sedangkan untuk PT. Mandom Indonesia Tbk, memiliki nilai rata- rata *current ratio* yang berbeda nyata dibandingkan nilai *current ratio* perusahaan lainnya, dimana nilainya paling besar yaitu (5.321384260). Jika di urutkan dari yang terkecil hingga terbesar dari tabel dapat dilihat berdasarkan urutan maju dari 1 sampai ke 4, PT Unilever Indonesia Tbk dengan *current ratio* (65%), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (152%), PT. Kino Indonesia Tbk (153%), PT. Martina Berto Indonesia Tbk (225%), PT. Mustika Ratu Tbk (345%), dan T. Mandom Indonesia Tbk (532%).

#### 4.2.2. Debt To Equity Ratio

**DEBT\_EQUITY\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup> Tabel 4.4

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
TCID	5	.242725307		
MRAT	5	.363930878	.363930878	
KINO	5	.689062834	.689062834	
MBTO	5	.702097596	.702097596	
ADES	5		.849789158	
UNVR	5			2.427159117
Sig.		.213	.168	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.



Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat perbedaan, dimana untuk current ratio dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Berbeda nyata dimana *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata (2.427159117), untuk PT. Akasha Wira Internasional Tbk, Berbeda nyata dimana *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata (0.849789158), untuk nilai rata-rata dari PT. Mustika Ratu Tbk, (0.363930878) dan (0.363930878) , PT. Kino Indonesia Tbk, (0.689062834) dan (0.689062834), dan PT. Martina Berto Indonesia Tbk, (0.702097596) dan (0.702097596), memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* yang tergolong sama, sedangkan untuk PT. Mandom Indonesia Tbk, memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* yang berbeda nyata dibandingkan nilai *debt to equity ratio* perusahaan lainnya, dimana nilainya paling besar yaitu (0.242725307).

#### 4.2.3. Net Provit Margin

**NET\_PROVIT\_MARGIN**

Tukey HSD<sup>a</sup>                      Tabel 4.5

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05
		1
MBTO	5	-70.338859795
MRAT	5	-.004893202
KINO	5	.062258056
ADES	5	.065080524
TCID	5	.096524500
UNVR	5	.175882395
Sig.		.123

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa *long term to debt equity ratio* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat persamaan, dimana untuk current ratio dari PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Martina Berto Indonesia Tbk, PT. Mustika

Ratu Tbk, dan PT. Mandom Indonesia Tbk, dimana nilai rata- rata *long term to debt equity ratio* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 (0.175882395), (0.065080524), (0.062258056), (-70.338859795), (-.004893202), dan (0.096524500). Untuk persentase dari masing perusahaan yaitu: PT. Martina Berto Indonesia Tbk (-7033%), PT. Mustika Ratu Tbk (4,8%), PT. Kino Indonesia Tbk (6%), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (6%), dan T. Mandom Indonesia Tbk (9,6%), PT Unilever Indonesia Tbk dengan *net provit margin* (17%).

**4.2.4. Debt to Asset Ratio**

**DEBT\_TO\_ASSET\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup>

Tabel 4.6

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
TCID	5	.195071768		
MRAT	5	.265852466		
KINO	5		.406648302	
ADES	5		.451115694	
MBTO	5		.463896682	
UNVR	5			.703920565
Sig.		.476	.687	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa *debt to asset ratio* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat perbedaan, dimana untuk *current ratio* dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Berbeda nyata dengan perusahaan lainnya dimana *debt to asset ratio* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata- rata (0.703920565), untuk PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Martina Berto Indonesia Tbk, memiliki nilai rata- rata *debt to asset ratio* yang tergolong sama, dimana nilainya masing- masing yaitu: (0.406648302), (0.451115694), dan (0.463896682), untuk PT . Mustika Ratu Tbk, hasil dari olah data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *debt to asset ratio* sama dengan nilai rata- rata *debt to asset ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk masing- masing sebesar (0.265852466) dan (0.195071768). Jika di urutkan dari yang

terkecil hingga terbesar dari tabel dapat dilihat berdasarkan urutan maju dari 1 sampai ke 4, PT. Mandom Indonesia Tbk (19%), PT. Mustika Ratu Tbk (26%), PT. Kino Indonesia Tbk (40%), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (45%), PT. Martina Berto Indonesia Tbk (46%), dan PT Unilever Indonesia Tbk dengan *debt to asset ratio* (70%).

#### 4.2.5. Long Term Debt Equity Ratio

##### LONGTERM\_TO\_DBET\_EQUITY\_RATIO

Tukey HSD<sup>a</sup> Tabel 4.7

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05
		1
MRAT	5	.055869458
KINO	5	.064545615
TCID	5	.115306913
UNVR	5	.260441910
ADES	5	.346451197
MBTO	5	.866366217
Sig.		.523

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa *long term to debt equity ratio* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat persamaan, dimana untuk current ratio dari PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, dan PT. Martina Berto Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, dan PT. Mandom Indonesia Tbk, dimana nilai rata- rata *long term to debt equity ratio* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 (0,260441910), (0.346451197), (0.064545615), (0,86636621795), (0.055869458), dan (0.115306913). Untuk persentase dari masing perusahaan yaitu: PT. Mustika Ratu Tbk (5%), PT. Kino Indonesia Tbk (6%), PT. Mandom Indonesia Tbk (11%), PT Unilever Indonesia Tbk (26%), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (34%), dan PT. Martina Berto Indonesia Tbk (86%).

#### 4.2.6. Total Asset Turnover

*TOTAL\_ASET\_TURNOVER*

Tukey HSD<sup>a</sup>

Tabel 4.8

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
MRAT	5	.685445280		
MBTO	5		.931651417	
ADES	5		1.015682143	
KINO	5		1.032763682	
TCID	5		1.119299364	
UNVR	5			2.205176844
Sig.		1.000	.063	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa *total asset turnover* dari 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini terdapat perbedaan, dimana untuk *current ratio* dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Berbeda nyata dimana *total asset turnover* perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata (2.205176844), untuk PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Martina Berto Indonesia Tbk, dan PT. Mandom Indonesia Tbk, memiliki nilai rata-rata *total asset turnover* yang tergolong sama, dimana nilainya masing-masing yaitu: (1.015682143), (1.032763682), (0.931651417), dan (1.119299364) untuk PT. Mustika Ratu Tbk, hasil dari olah data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *total asset turnover* berbeda dengan perusahaan lain dengan nilai rata-rata sebesar (0.685445280). Jika di urutkan dari yang terkecil hingga terbesar dari tabel dapat dilihat berdasarkan urutan maju dari 1 sampai ke 4, PT. Mustika Ratu Tbk (68%), PT. Martina Berto Indonesia Tbk (93%), PT. Akasha Wira Internasional Tbk (101%), PT. Kino Indonesia Tbk (103%), PT. Mandom Indonesia Tbk (112%), dan PT Unilever Indonesia Tbk dengan *debt to asset ratio* (220%).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net provit margin*, *debt asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*, terhadap kinerja keuangan perusahaan berbasis ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda menyimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -0,706 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2.068658 ( $-0,706 < 2.068658$ ) dan nilai signifikan  $0,513 > 0,05$ .
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,899 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2.068658 ( $1,899 < 2.068658$ ) dan nilai signifikan  $0,487 > 0,05$ .
3. *Net Provit Margin* sangat berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3331,04 yang lebih besar dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2.068658 ( $3331,04 > 2.068658$ ) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ .
4. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -1,199 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2.068658 ( $-1,199 < 2.068658$ ) dan nilai signifikan  $0,243 > 0,05$ .
5. *Long Temr Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -426,864 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat

signifikansi 5% yaitu sebesar 2.068658 ( $-426,864 < 2.068658$ ) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ .

6. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 5,443 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2.068658 ( $5,443 < 2.068658$ ) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ .

#### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan maka perusahaan harus memperhatikan rasio-rasio keuangan lain yang juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya ROA perusahaan.
2. Bagi investor atau calon investor agar dalam menilai kinerja perusahaan yang menjadi sasaran investasi, tidak hanya memperhatikan tingkat ROA perusahaan tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya sehingga pengambilan keputusan investasi tepat.
3. Bagi para kreditur, dalam rangka penyaluran modal kerja kepada perusahaan, sebaiknya tidak hanya memperhatikan *current ratio* dan *debt to equity ratio*, *debt asset ratio*, *long term debt to equity ratio* saja tetapi memperhatikan semua faktor yang memungkinkan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan bersangkutan dalam melunasi kewajibannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda (2018) Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Al-Mukhtashar (<https://tafsirweb.com/9585-quran-surat-al-ahqaf-ayat-19.html>)
- Alpi (2018) Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan
- Aminatuzzahra 2010 "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Roe"
- Chanifah (2019) Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)
- Egam 2018 "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015"
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Lampulo: ALFABETA.
- Jumingan. 2006. "Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama", PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kawengian 2018 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk"
- Keler 2018 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk"
- Khotimah 2019 "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)"
- Mahaputra (2012) Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
- Maulita dan Tania (2018). "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitabilitas".
- Munawir, S. 2012. "Analisis Informasi Keuangan", Liberty, Yogyakarta.
- Noor 2011 "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia"
- Nur Anita Chandra Putry dan Teguh (2013) "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset".

- Putry Dan Erawati (2013). "Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets".
- Setiyono 2016 "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham"
- Wahono 2018 "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba"
- Zulkifli 2018 "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia"
- Wild, J. Johan, dkk. 2005. Financial Statement Analysis-Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Imam Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Subiyantoro, E. 1997. Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram, Lombok.
- Zainudin dan J. Hartono. 1999. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 2 (1) : 66-90.
- Andina Jathu Pranita, 2011, Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Alas Kaki (Footware) yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Munawir, S.,2010.Analisis laporan keuangan, Edisi keempat, cetakan kesebelas.Penerbit liberty. Yogyakarta
- Rengga Mauretania. 2009. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., Skripsi. Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang
- Sumarsan, Thomas. 2013. Sistem Pengendalian Manajemen:Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja. Jakarta: PT. Indeks.
- Shella, Siti dan Raden.2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Administrasi Bisnis vol.8 no.1.
- Recly dan Triyonowati.2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen vol.5 no.7.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung:Alfabeta.



**LAMPIRAN**

**1. Hasil Olah SPSS 21**

**ROA**

Tukey HSD<sup>a</sup>

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha =
		0.05
		1
MBTO	5	-57.885576041
MRAT	5	-.003224517
KINO	5	.064501656
ADES	5	.066156761
TCID	5	.107835602
UNVR	5	.385780529
Sig.		.103

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

**CURRENT\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup>

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05			
		1	2	3	4
UNVR	5	.655732916			
ADES	5		1.522932215		
KINO	5		1.531994556		
MBTO	5		2.224745712		
MRAT	5			3.453667422	
TCID	5				5.321384260
Sig.		1.000	.162	1.000	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

**DEBT\_EQUITY\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup>

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
TCID	5	.242725307		
MRAT	5	.363930878	.363930878	
KINO	5	.689062834	.689062834	
MBTO	5	.702097596	.702097596	
ADES	5		.849789158	
UNVR	5			2.427159117
Sig.		.213	.168	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

**NET\_PROVIT\_MARGIN**

Tukey HSD<sup>a</sup>

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha =
		0.05
		1
MBTO	5	-70.338859795
MRAT	5	-.004893202
KINO	5	.062258056
ADES	5	.065080524
TCID	5	.096524500
UNVR	5	.175882395
Sig.		.123

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

**DEBT\_TO\_ASSET\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup>

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
TCID	5	.195071768		
MRAT	5	.265852466		
KINO	5		.406648302	
ADES	5		.451115694	
MBTO	5		.463896682	
UNVR	5			.703920565
Sig.		.476	.687	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

**LONGTERM\_TO\_DBET\_EQUITY\_RATIO**

Tukey HSD<sup>a</sup>

KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha =
		0.05
		1
MRAT	5	.055869458
KINO	5	.064545615
TCID	5	.115306913
UNVR	5	.260441910
ADES	5	.346451197
MBTO	5	86.636621795
Sig.		.523

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.

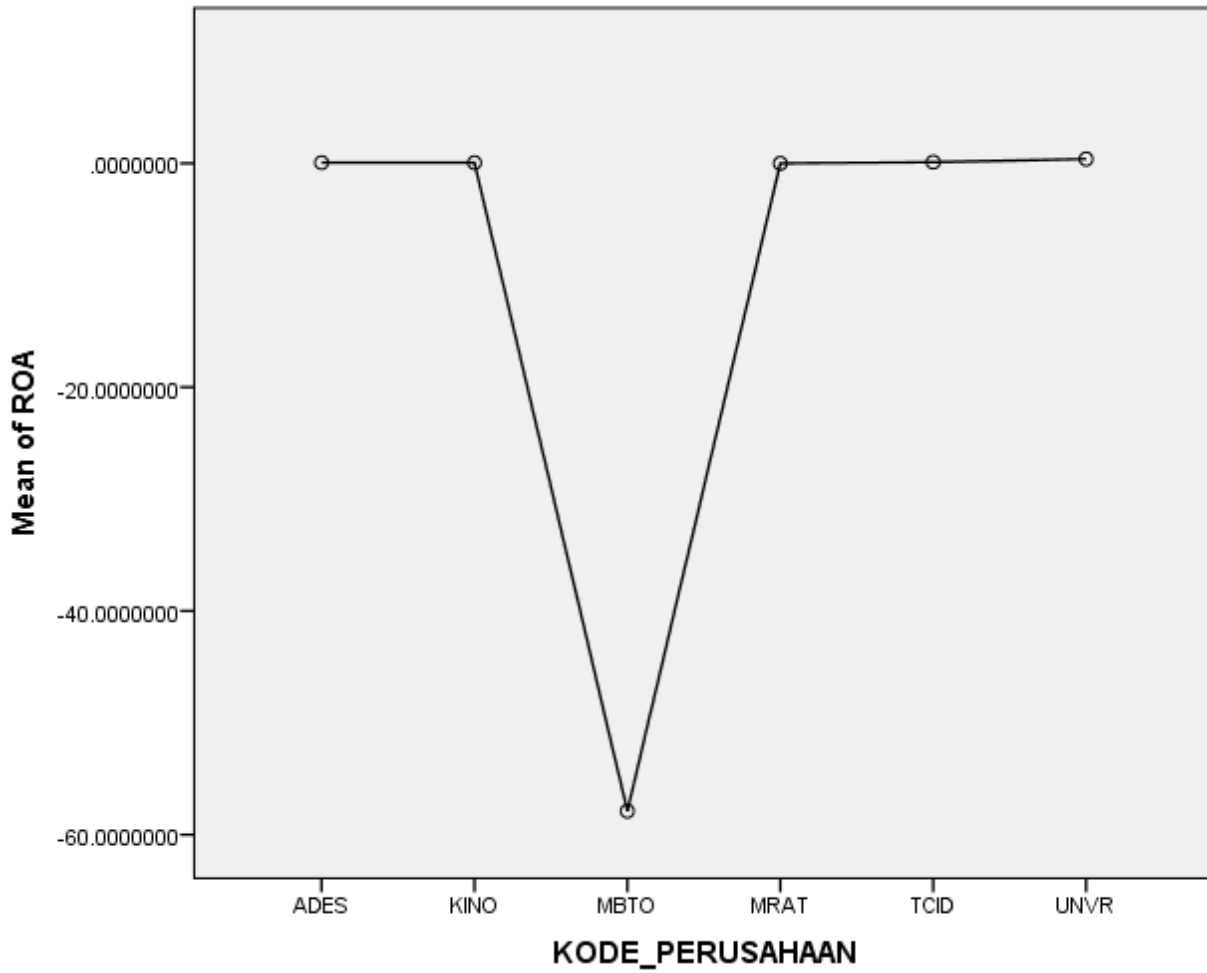
**TOTAL\_ASET\_TURNOVER**

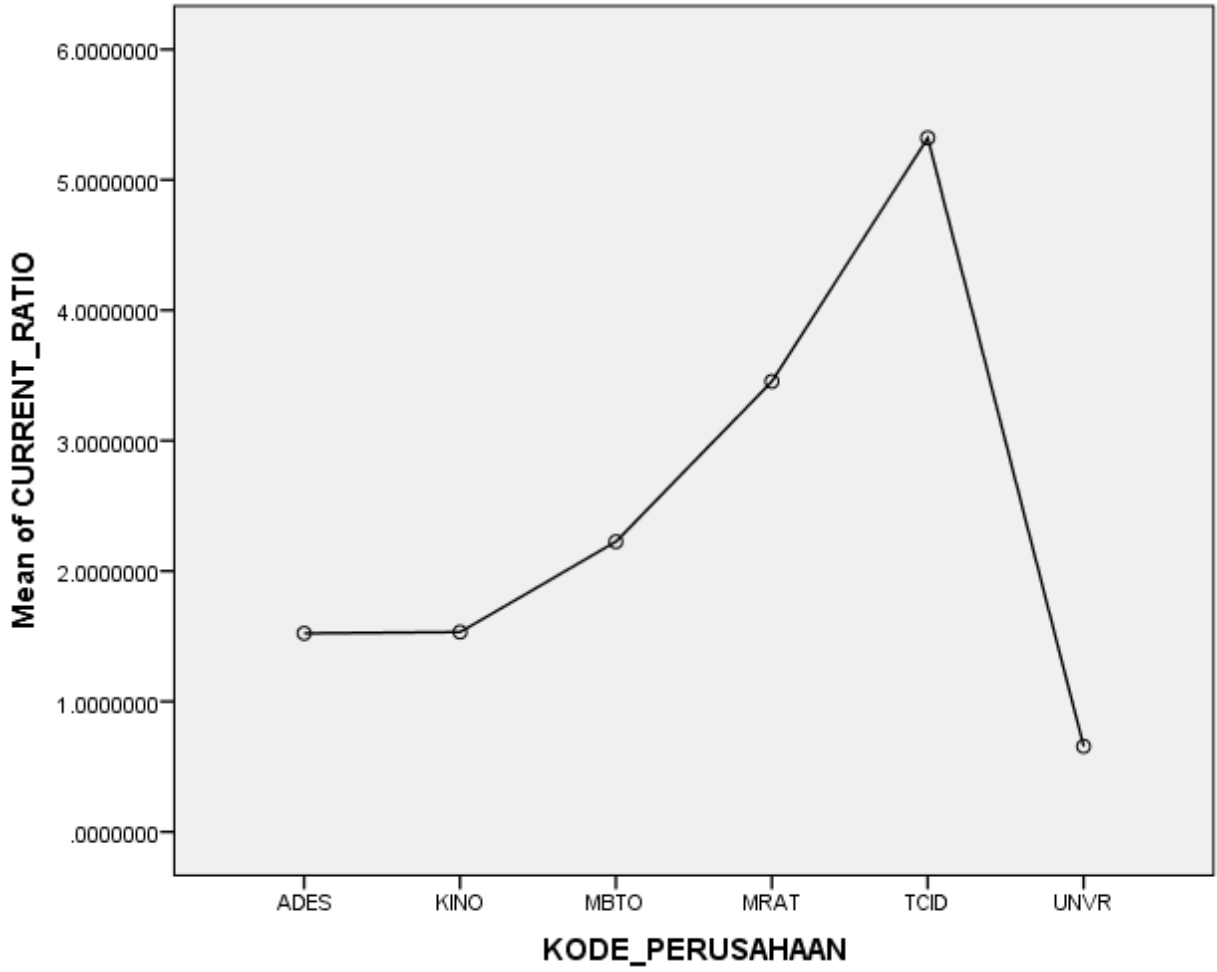
Tukey HSD<sup>a</sup>

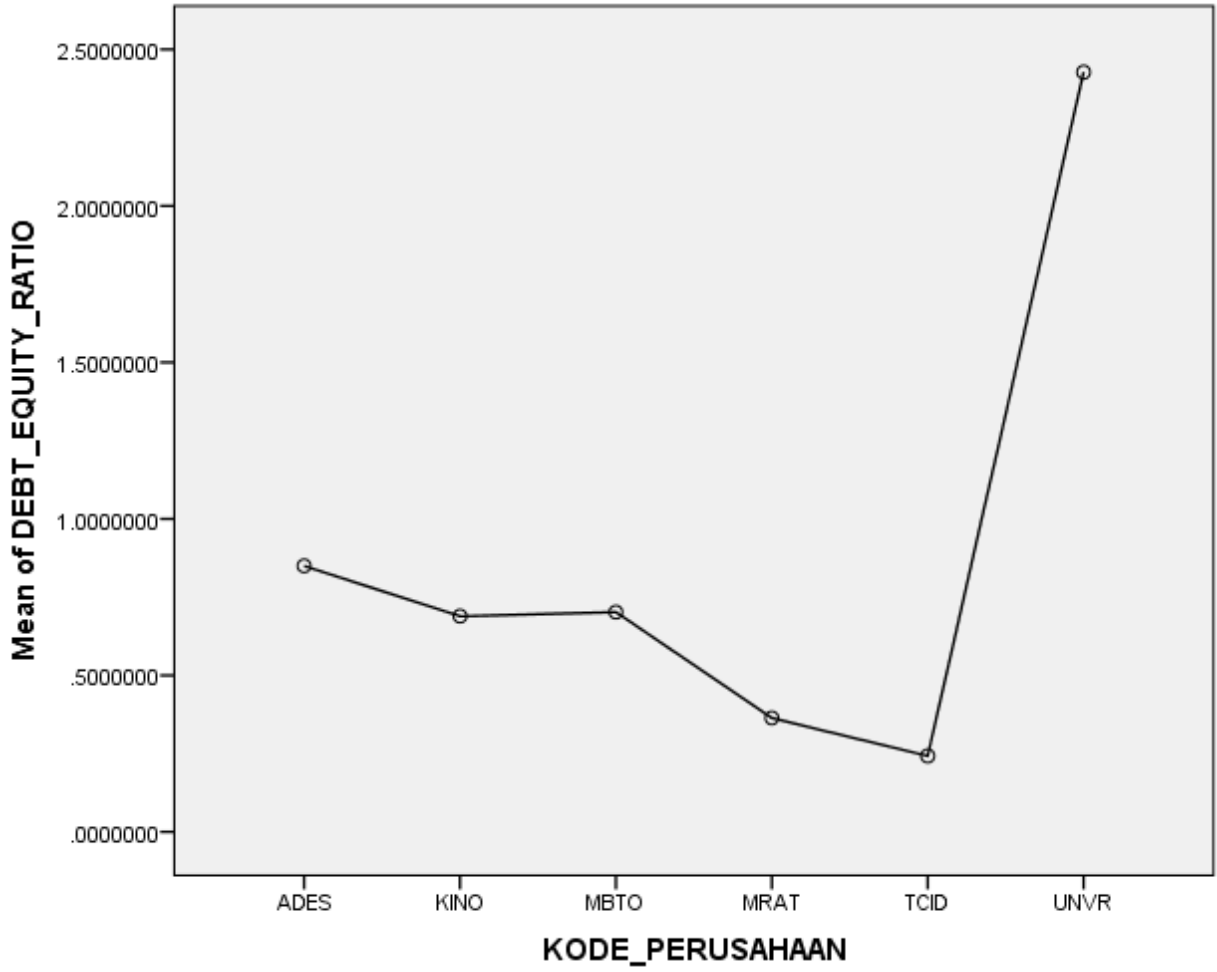
KODE_PERUSAHAAN	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
MRAT	5	.685445280		
MBTO	5		.931651417	
ADES	5		1.015682143	
KINO	5		1.032763682	
TCID	5		1.119299364	
UNVR	5			2.205176844
Sig.		1.000	.063	1.000

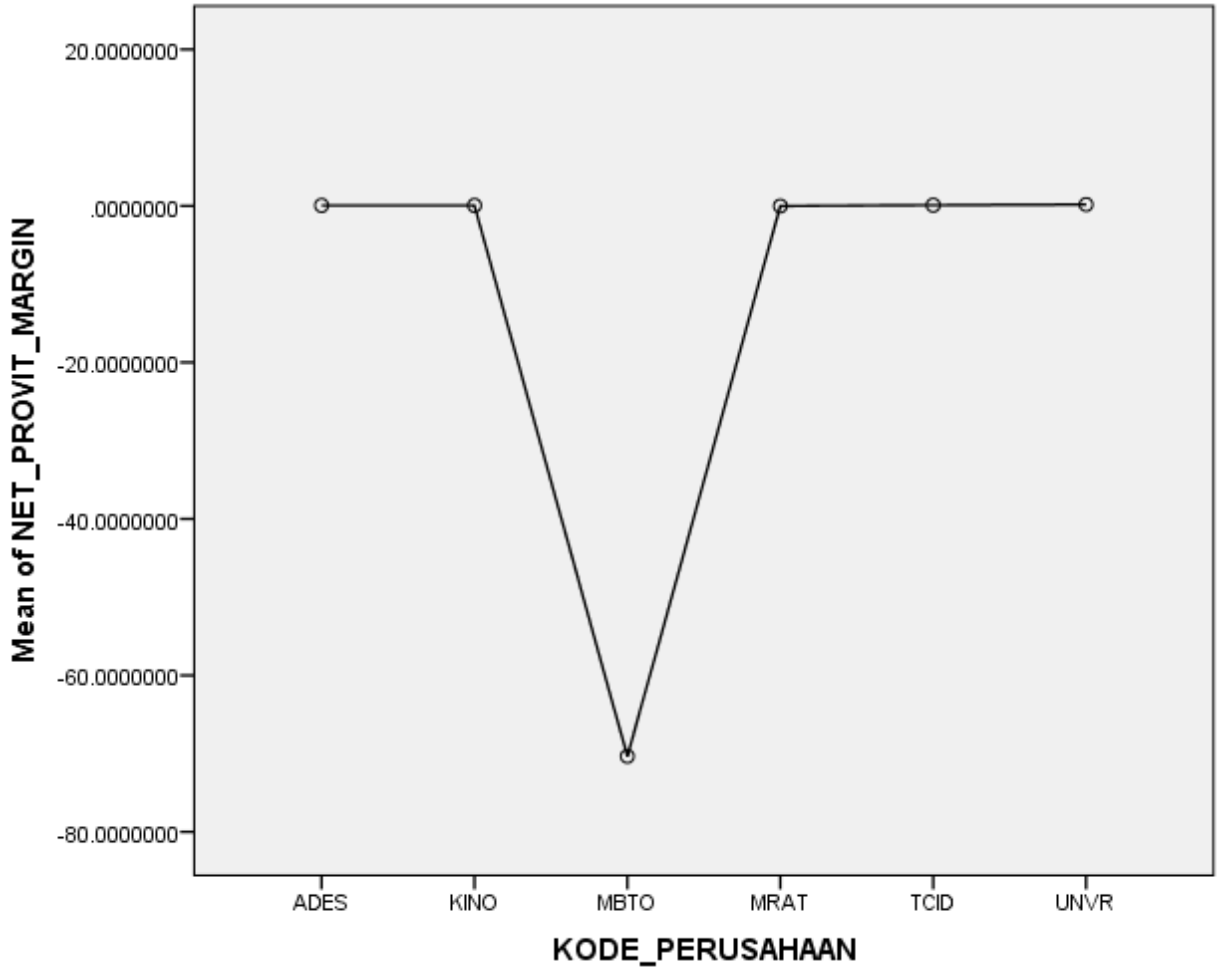
Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

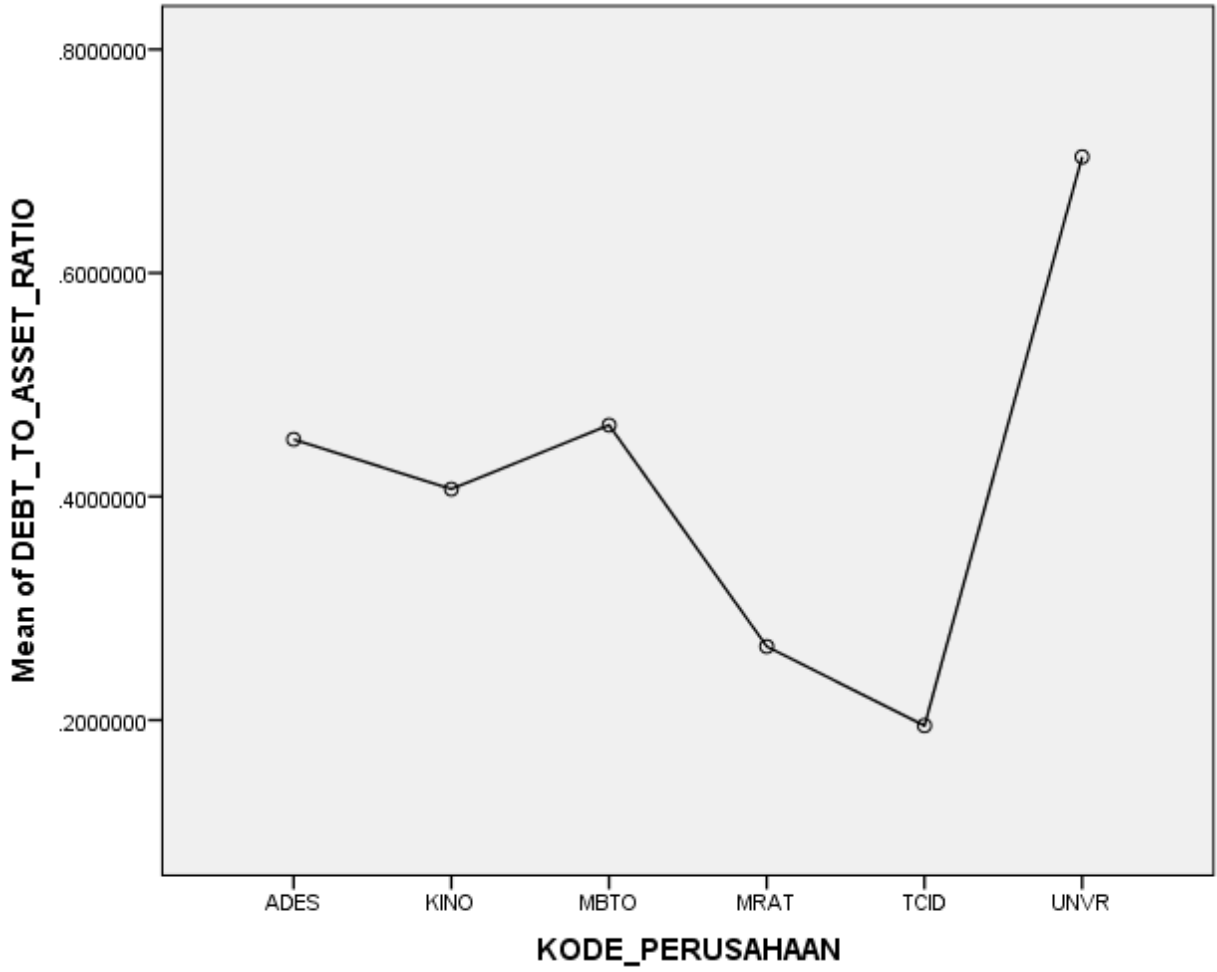
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5.000.



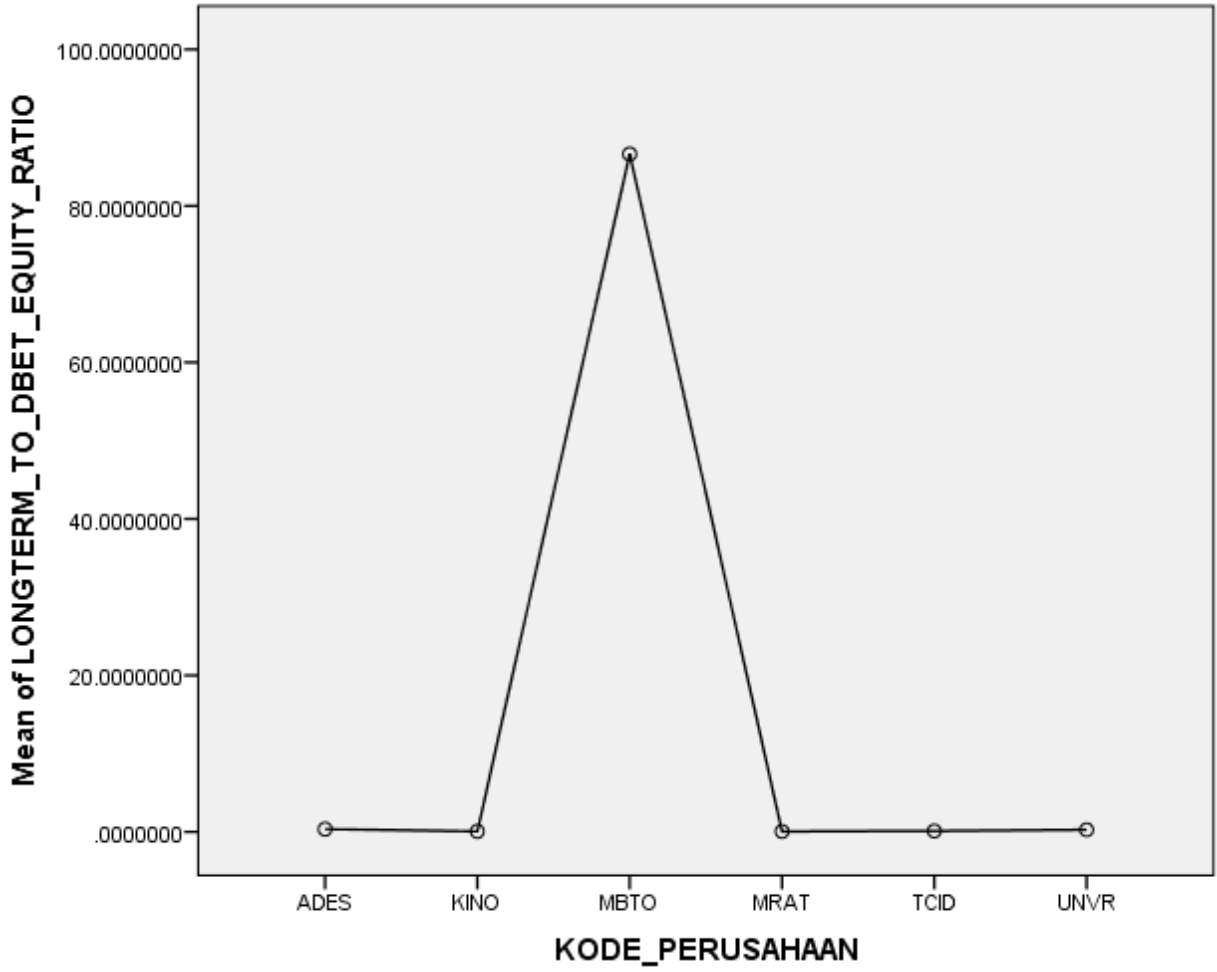


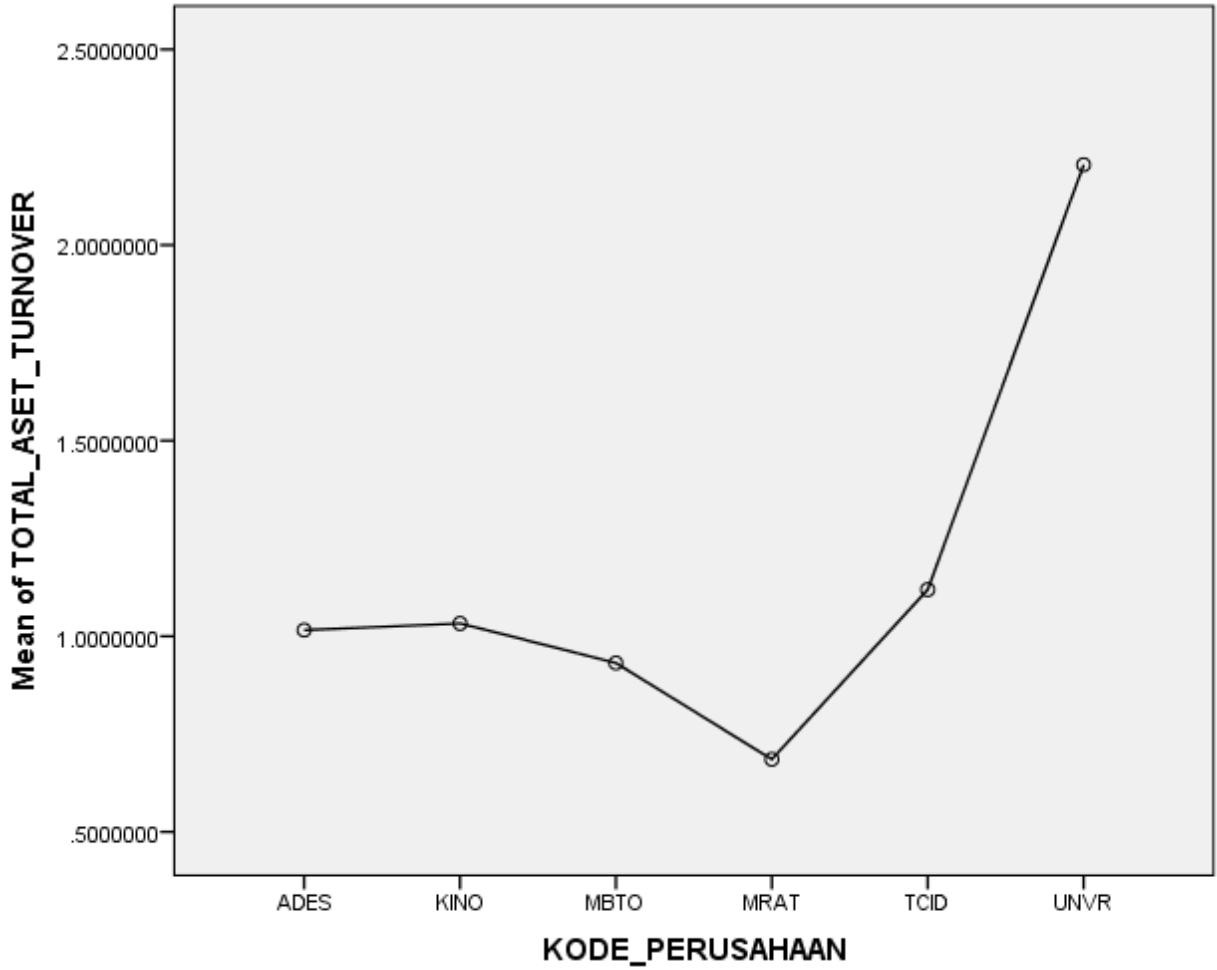












**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	.0264577609	1.000	9789408.818	6	23	.000

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_ASET\_TURNOVER, LONGTERM\_TO\_DBET\_EQUITY\_RATIO, NET\_PROVIT\_MARGIN, CURRENT\_RATIO, DEBT\_EQUITY\_RATIO, DEBT\_TO\_ASSET\_RATIO

Coefficients<sup>a</sup>

Tabel 4.2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
(Constant)	-.051	.076		-.664	.513			
CURRENT_RATIO	-.007	.010	.000	-7.06	.487	.157	-.146	.000
DEBT_EQUITY_RATIO	.065	.034	.001	1.899	.070	.099	.368	.000
NET_PROVIT_MARGIN	.775	.000	.960	3331.047	.000	.997	1.000	.435
DEBT_TO_ASSET_RATIO	-.234	.195	-.001	-1.199	.243	-.222	-.242	.000
LONGTERM_TO_DBET_EQUITY_RATIO	-.039	.000	-.081	-426.684	.000	-.521	-1.000	-.056
TOTAL_ASET_TURNOVER	.141	.026	.002	5.443	.000	.182	.750	.001

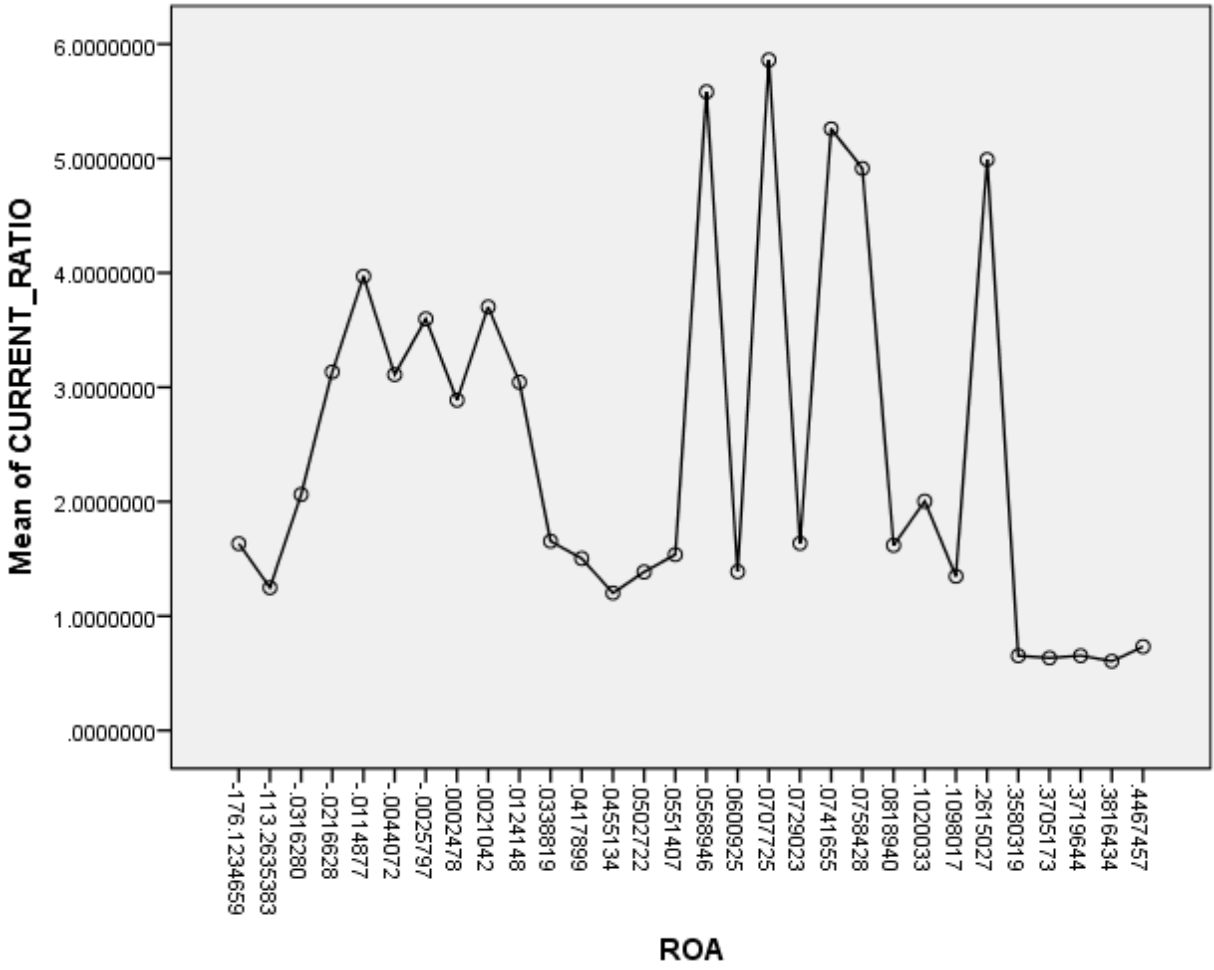
a. Dependent Variable: ROA

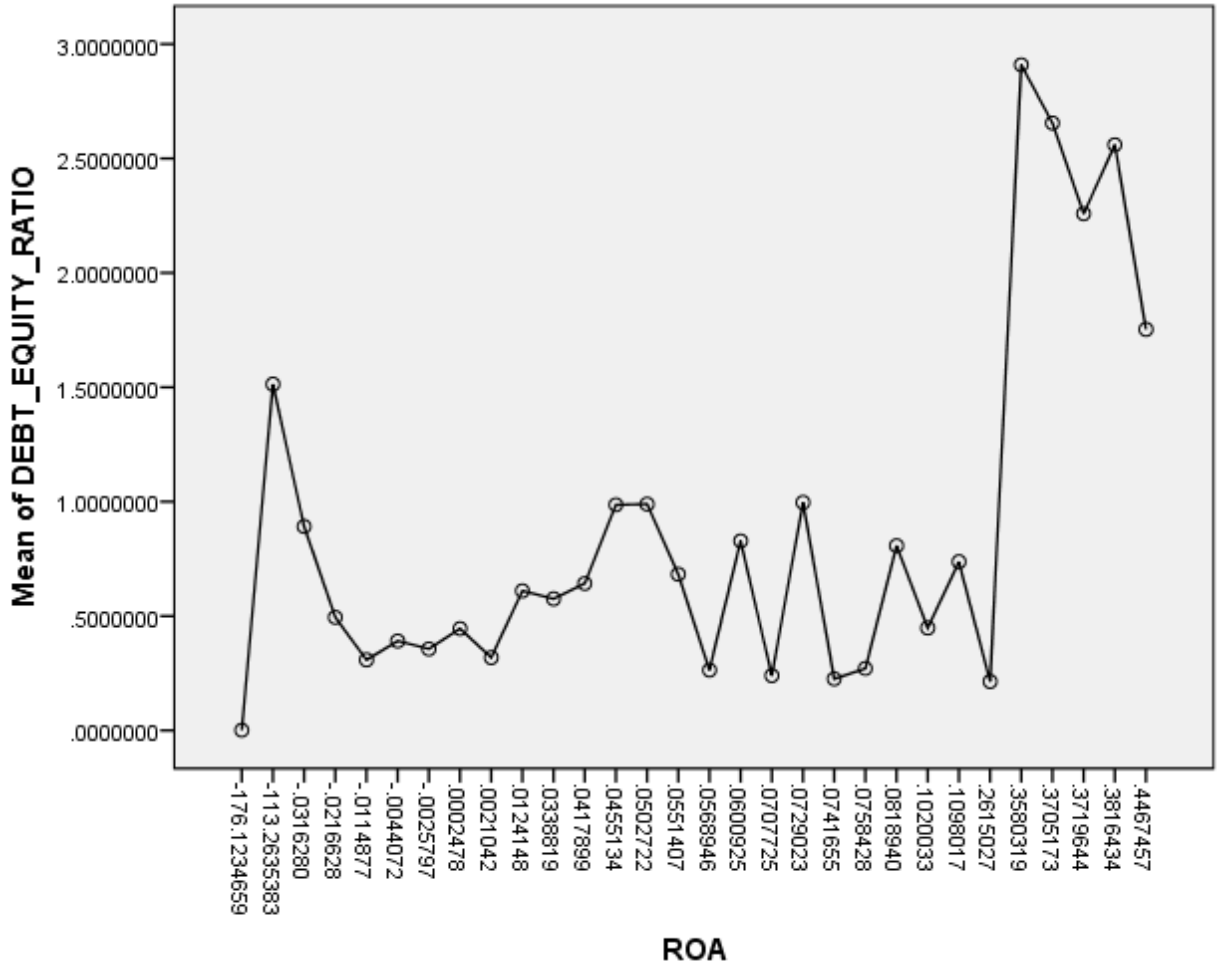
ANOVA<sup>a</sup>

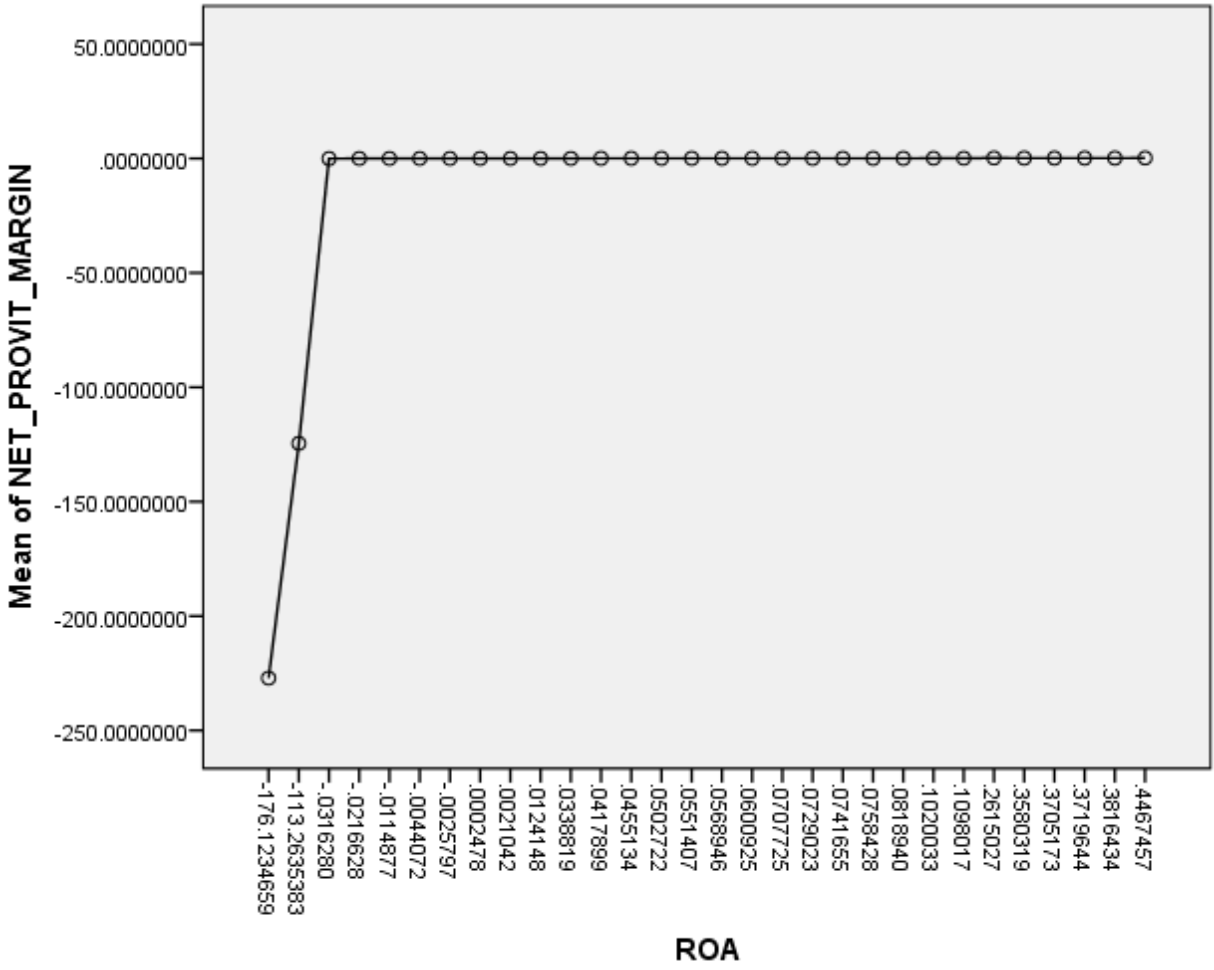
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41116.287	6	6852.715	9789408.819	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.016	23	.001		
Total	41116.303	29			

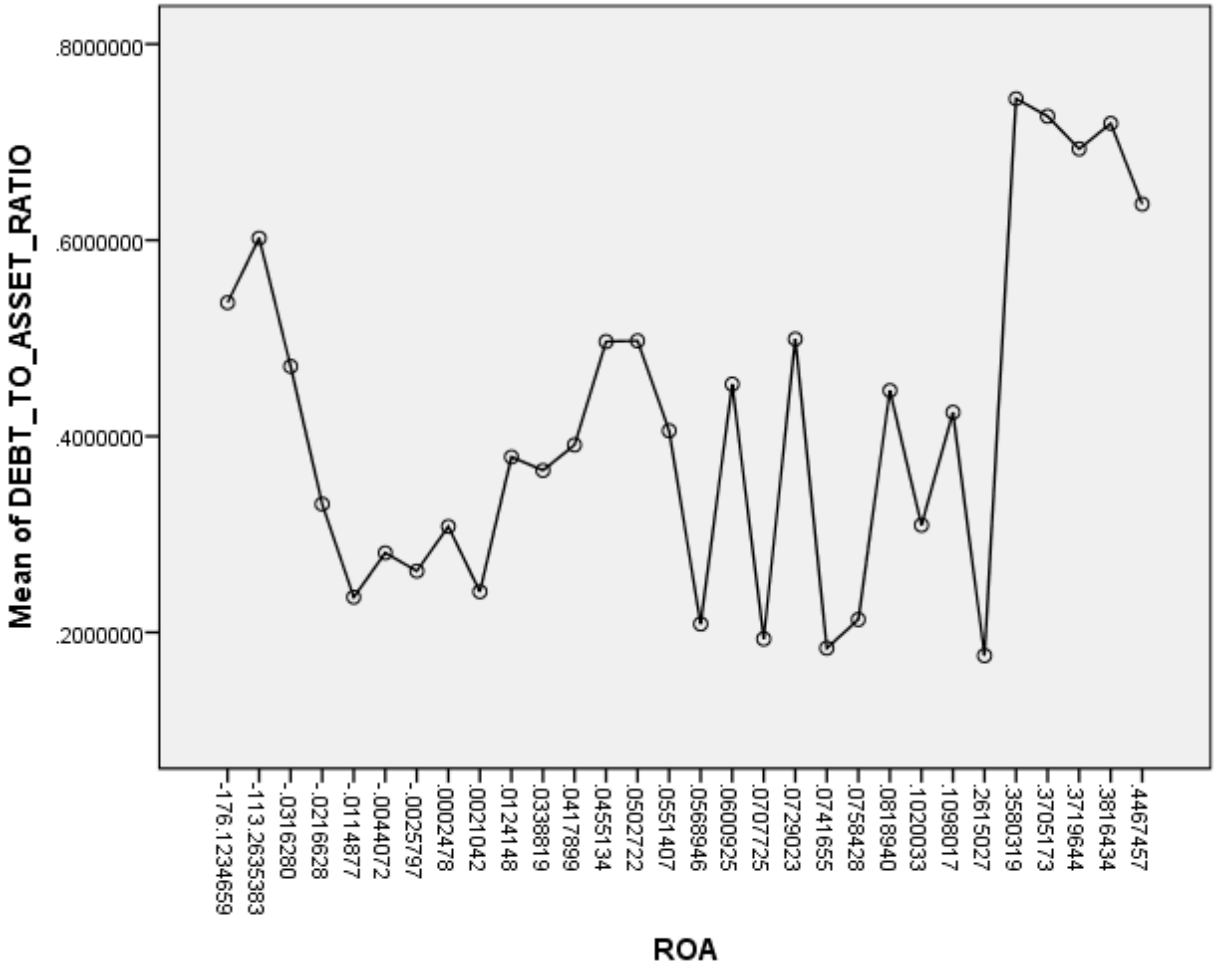
a. Dependent Variable: ROA

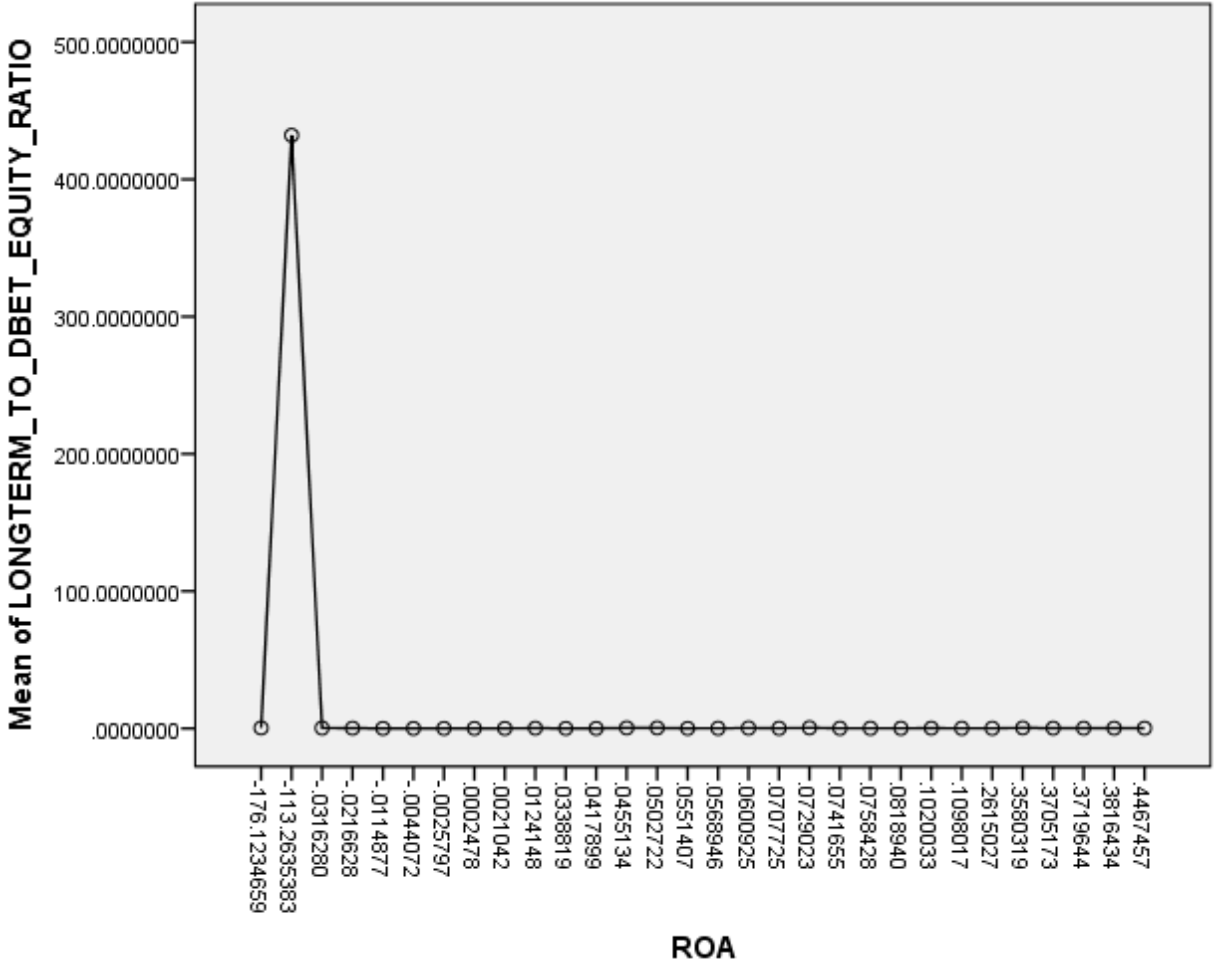
b. Predictors: (Constant), TOTAL\_ASET\_TURNOVER, LONGTERM\_TO\_DBET\_EQUITY\_RATIO, NET\_PROVIT\_MARGIN, CURRENT\_RATIO, DEBT\_EQUITY\_RATIO, DEBT\_TO\_ASSET\_RATIO



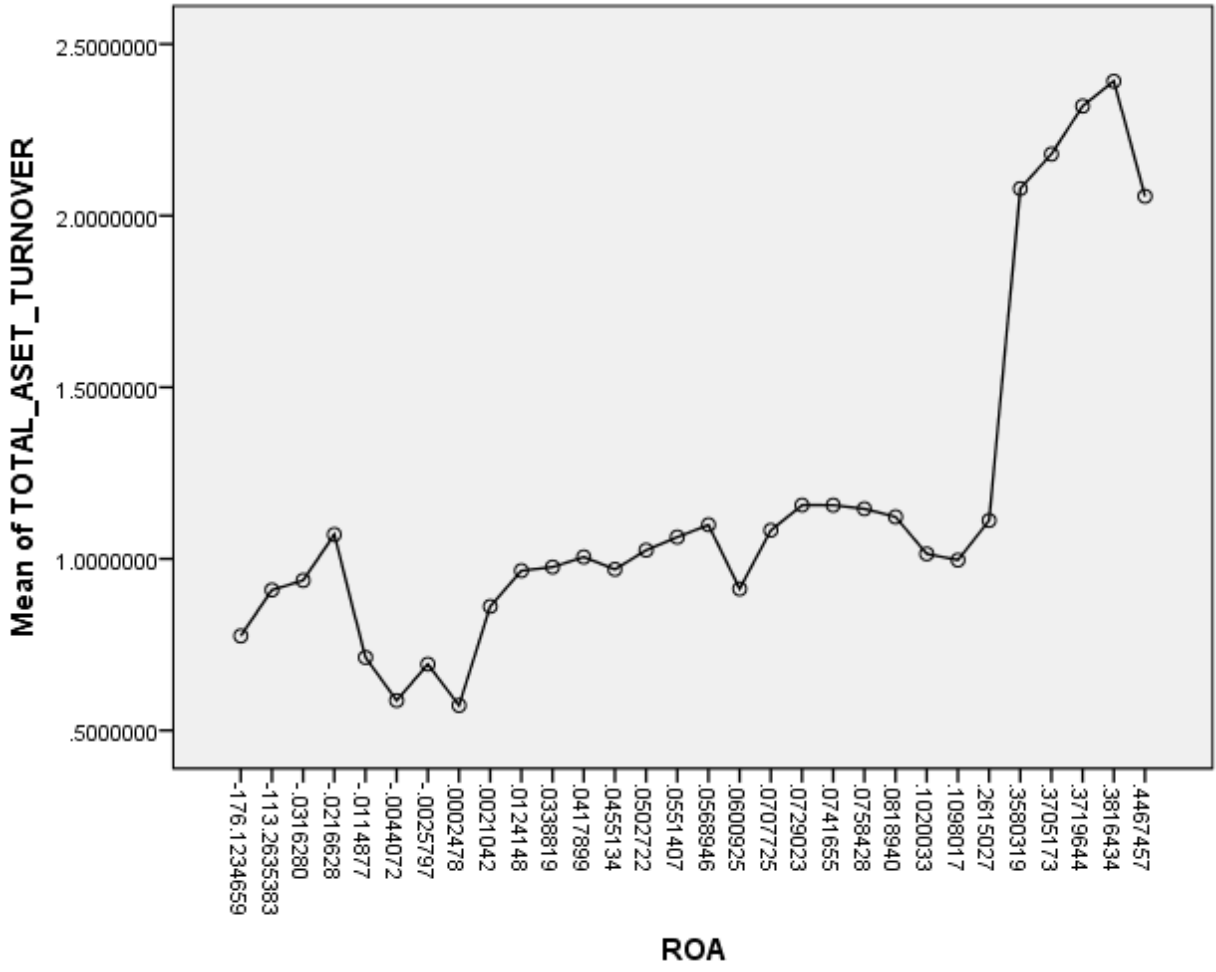












## 2. Data Mentah Perusahaan Format Microsoft Excel 2013

Tabel ROA

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	ADES	2015	32,839	653,224	0.050272188
		2016	55,951	767,479	0.07290232
		2017	38,242	840,236	0.045513403
		2018	52,958	881,274	0.060092548
		2019	83,885	822,375	0.102003344
2	KINO	2015	262,981	3,211,235	0.081894038
		2016	181,110	3,284,504	0.055140746
		2017	109,696	3,237,595	0.03388194
		2018	150,116	3,592,164	0.041789851
		2019	515,603	4,695,765	0.109801704
3	MBTO	2015	-14,057	648,899	0.021662847
		2016	8,814	709,959	0.012414801
		2017	-24,691	780,670	0.031627961
		2018	-114,131	648.017	176.1234659
		2019	-66,946	591.064	113.2635383
4	MRAT	2015	1,046	497,090	0.002104247
		2016	-5,549	483,037	0.011487733
		2017	-1,283	497,354	0.002579652
		2018	-2,256	511,888	0.004407214
		2019	132	532,763	0.000247765
5	TCID	2015	544,474	2,082,097	0.261502706
		2016	162,059	2,185,101	0.07416545
		2017	179,126	2,361,807	0.075842776
		2018	173,049	2,445,144	0.070772519
		2019	145,149	2,551,193	0.056894559
6	UNVR	2015	5,851,000	15,730,000	0.371964399
		2016	6,391,000	16,746,000	0.381643378
		2017	7,005,000	18,906,000	0.370517296
		2018	9,081,000	20,327,000	0.446745708
		2019	7,393,000	20,649,000	0.358031866

Tabel Current Ratio

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	CURRENT RATIO
1	ADES	2015	276,323	199,364	1.386022552
		2016	319,614	195,466	1.635138592
		2017	294,244	244,888	1.201545196
		2018	364,138	262,396	1.387742191
		2019	351,120	175,191	2.004212545
2	KINO	2015	2,089,897	1,291,022	1.618792708
		2016	1,876,157	1,220,778	1.536853547
		2017	1,795,405	1,085,566	1.653888386
		2018	1,975,979	1,314,562	1.503146295
		2019	2,335,040	1,733,136	1.347291846
3	MBTO	2015	467,304	149,061	3.134985006
		2016	472,762	155,285	3.044479505
		2017	520,384	252,248	2.062985633
		2018	392,358	240,204	1.633436579
		2019	317,285	254,267	1.247841836
4	MRAT	2015	380,988	102,898	3.702579253
		2016	372,732	93,872	3.970640873
		2017	384,263	106,814	3.597496583
		2018	382,331	122,929	3.110177419
		2019	412,708	142,932	2.88744298
5	TCID	2015	1,112,672	222,930	4.99112726
		2016	1,174,482	223,305	5.259541882
		2017	1,276,479	259,807	4.913181708
		2018	1,333,428	227,509	5.860990115
		2019	1,428,192	255,853	5.582080335
6	UNVR	2015	6,623,000	10,128,000	0.6539297
		2016	6,588,000	10,878,000	0.605626034
		2017	7,942,000	12,532,000	0.633737632
		2018	8,258,000	11,274,000	0.732481817
		2019	8,530,000	13,065,000	0.652889399

## Debt Equity Ratio

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	EQUITAS	DEBT EQUITY RATIO
1	ADES	2015	324,855	328,369	0.989298624
		2016	383,091	384,388	0.996625805
		2017	417,225	423,011	0.986321869
		2018	399,360	481,914	0.828695576
		2019	254,438	567,937	0.448003916
2	KINO	2015	1,434,605	1,776,629	0.807487101
		2016	1,332,432	1,952,073	0.682572834
		2017	1,182,424	2,055,171	0.575340933
		2018	1,405,264	2,186,900	0.642582651
		2019	1,992,903	2,702,862	0.737330652
3	MBTO	2015	214,686	434,214	0.494424408
		2016	269,032	440,927	0.610150887
		2017	367,927	412,743	0.891419116
		2018	347,517	300,500	0.001156463
		2019	355,893	235,171	1.513337104
4	MRAT	2015	120,064	377,026	0.318450186
		2016	113,945	369,089	0.308719577
		2017	130,623	366,731	0.356182052
		2018	143,914	367,974	0.391098284
		2019	164,121	368,642	0.44520429
5	TCID	2015	367,226	1,714,871	0.214142055
		2016	401,942	1,783,158	0.225410199
		2017	503,481	1,858,326	0.270932549
		2018	472,680	1,972,463	0.239639476
		2019	532,049	2,019,144	0.263502256
6	UNVR	2015	10,903,000	4,827,000	2.258752849
		2016	12,042,000	4,704,000	2.55994898
		2017	13,733,000	5,173,000	2.654745795
		2018	12,943,000	7,384,000	1.752843987
		2019	15,368,000	5,282,000	2.909503976

*Net Profit Margin*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PENJUALAN BERSIH	NPM
1	ADES	2015	32,839	669,725	0.049034
		2016	55,951	887,663	0.063032
		2017	38,242	814,490	0.046952
		2018	52,958	804,302	0.065843
		2019	83,885	834,330	0.100542
2	KINO	2015	262,981	3,603,848	0.072972
		2016	181,110	3,493,029	0.051849
		2017	109,696	3,160,637	0.034707
		2018	150,116	3,611,694	0.041564
		2019	515,603	4,678,869	0.110198
3	MBTO	2015	-14,057	694,783	-0.02023
		2016	8,814	685,444	0.012859
		2017	-24,691	731,577	-0.03375
		2018	-114,131	502,518	-227.118
		2019	-66,946	537,568	-124.535
4	MRAT	2015	1,046	428,093	0.002443
		2016	-5,549	344,361	-0.01611
		2017	-1,283	344,679	-0.00372
		2018	-2,256	300,573	-0.00751
		2019	132	305,225	0.000432
5	TCID	2015	544,474	2,314,889	0.235205
		2016	162,059	2,526,776	0.064137
		2017	179,126	2,706,395	0.066186
		2018	173,049	2,648,754	0.065332
		2019	145,149	2,804,152	0.051762
6	UNVR	2015	5,851,000	36,484,000	0.160372
		2016	6,391,000	40,054,000	0.15956
		2017	7,005,000	41,205,000	0.170004
		2018	9,081,000	41,802,000	0.217238
		2019	7,393,000	42,923,000	0.172239

*Debt to Asset Ratio*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	DEBT TO ASSET RATIO
1	ADES	2015	324,855	653,224	0.497310264
		2016	383,091	767,479	0.499155026
		2017	417,225	840,236	0.49655692
		2018	399,360	881,274	0.453162127
		2019	254,438	822,375	0.309394133
2	KINO	2015	1,434,605	3,211,235	0.446745567
		2016	1,332,432	3,284,504	0.405672211
		2017	1,182,424	3,237,595	0.365216774
		2018	1,405,264	3,592,164	0.391202629
		2019	1,992,903	4,695,765	0.42440433
3	MBTO	2015	214,686	648,899	0.330846557
		2016	269,032	709,959	0.378940192
		2017	367,927	780,670	0.47129645
		2018	347,517	648,017	0.536277598
		2019	355,893	591,064	0.602122613
4	MRAT	2015	120,064	497,090	0.241533726
		2016	113,945	483,037	0.235892903
		2017	130,623	497,354	0.262635869
		2018	143,914	511,888	0.281143531
		2019	164,121	532,763	0.308056303
5	TCID	2015	367,226	2,082,097	0.176373147
		2016	401,942	2,185,101	0.183946646
		2017	503,481	2,361,807	0.213176182
		2018	472,680	2,445,144	0.193313768
		2019	532,049	2,551,193	0.208549098
6	UNVR	2015	10,903,000	15,730,000	0.693134139
		2016	12,042,000	16,746,000	0.719097098
		2017	13,733,000	18,906,000	0.726383159
		2018	12,943,000	20,327,000	0.636739312
		2019	15,368,000	20,649,000	0.744249116

Long Term Debt to Equity Ratio

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LIABILITAS J. PANJANG	TOTAL MODAL	LTDER
1	ADES	2015	125,491	328,369	0.382164577
		2016	187,625	384,388	0.488113573
		2017	172,337	423,011	0.407405481
		2018	136,964	481,914	0.284208386
		2019	96,756	567,937	0.170363966
2	KINO	2015	143,584	1,776,629	0.080818224
		2016	111,654	1,952,073	0.057197656
		2017	96,858	2,055,171	0.047128925
		2018	90,702	2,186,900	0.041475147
		2019	259,767	2,702,862	0.096108125
3	MBTO	2015	65,625	434,214	0.151135155
		2016	113,748	440,927	0.257974676
		2017	115,679	412,743	0.280268836
		2018	107,313	300,500	0.357114809
		2019	101,626	235.171	432.1366155
4	MRAT	2015	17,165	377,026	0.045527364
		2016	20,076	369,089	0.054393385
		2017	23,809	366,731	0.064922245
		2018	20,984	367,974	0.057025768
		2019	21,189	368,642	0.057478529
5	TCID	2015	144,295	1,714,871	0.084143355
		2016	178,637	1,783,158	0.10018013
		2017	243,674	1,858,326	0.13112554
		2018	245,171	1,972,463	0.124296882
		2019	276,196	2,019,144	0.136788659
6	UNVR	2015	775,000	4,827,000	0.16055521
		2016	1,164,000	4,704,000	0.24744898
		2017	1,201,000	5,173,000	0.232167021
		2018	1,669,000	7,384,000	0.226029252
		2019	2,303,000	5,282,000	0.436009087

*Total Asset Turnover*

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	RATA-RATA TOTAL ASET	LTDER
1	ADES	2015	669,725	653,224	1.0252609
		2016	887,663	767,479	1.1565958
		2017	814,490	840,236	0.9693586
		2018	804,302	881,274	0.9126583
		2019	834,330	822,375	1.0145372
2	KINO	2015	3,603,848	3,211,235	1.1222623
		2016	3,493,029	3,284,504	1.0634875
		2017	3,160,637	3,237,595	0.9762299
		2018	3,611,694	3,592,164	1.0054368
		2019	4,678,869	4,695,765	0.9964019
3	MBTO	2015	694,783	648,899	1.0707105
		2016	685,444	709,959	0.9654698
		2017	731,577	780,670	0.9371143
		2018	502,518	648,017	0.7754704
		2019	537,568	591,064	0.909492
4	MRAT	2015	428,093	497,090	0.8611982
		2016	344,361	483,037	0.7129081
		2017	344,679	497,354	0.6930255
		2018	300,573	511,888	0.5871851
		2019	305,225	532,763	0.5729095
5	TCID	2015	2,314,889	2,082,097	1.1118065
		2016	2,526,776	2,185,101	1.1563658
		2017	2,706,395	2,361,807	1.1459002
		2018	2,648,754	2,445,144	1.0832712
		2019	2,804,152	2,551,193	1.0991532
6	UNVR	2015	36,484,000	15,730,000	2.3193897
		2016	40,054,000	16,746,000	2.3918548
		2017	41,205,000	18,906,000	2.1794668
		2018	41,802,000	20,327,000	2.0564766
		2019	42,923,000	20,649,000	2.0786963